

**MUATAN PENDIDIKAN SEKS PADA BUKU  
AJAR PAI DAN BP DI KELAS ATAS SEKOLAH  
DASAR**

**TESIS**

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Pendidikan Agama Islam



oleh:

**Saila Tsawab  
2003018005**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Saila Tsawab**  
NIM : 2003018005  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Muatan Pendidikan Seks Pada Buku Ajar PAI dan BP di Kelas Atas Sekolah Dasar**

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul :

**Muatan Pendidikan Seks Pada Buku Ajar PAI dan BP di Kelas Atas Sekolah Dasar**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya seni sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



**Saila Tsawab**  
**NIM : 2003018005**



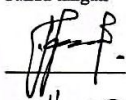
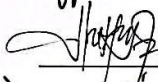

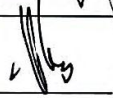

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof.Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185  
www.walisongo.ac.id. <http://pasca.walisongo.ac.id>.  
<http://fik.walisongo.ac.id>

### PENGESAHAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis mahasiswa:

Nama lengkap : **Saila Tsawab**  
NIM : 2003018005  
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : **Muatan Pendidikan Seks Pada Buku Ajar PAI dan BP di Kelas Atas Sekolah Dasar**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 23 Juni 2022 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Nama	Tanggal	Tanda tangan
<b>Dr. H. Raharjo, M. Ed., St</b> (Ketua Sidang/Penguji)	<u>08/07/2022</u>	
<b>Dr. Hj. Lutfiyah, M.SI.</b> (Sekr. Sidang/ Penguji)	<u>08-07-2022</u>	
<b>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag. M. Pd.</b> (Pembimbing/Penguji)	<u>08 - 07 - 2022</u>	
<b>Dr. H. Ikhrom, M. Ag.</b> (Penguji)	<u>07/7/2022</u>	
<b>Dr. Darmu'in, M Ag.</b> (Penguji)	<u>07-07-2022</u>	

**NOTA DINAS**

Semarang, 15 Juni 2022

Kepada  
Yth. Dekan FITK

UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh :

Nama : **Saila Tsawab**  
NIM : 2003018005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendidikan Seks pada Anak Usia SD (Studi Kritis Buku Ajar PAI & BP di Kelas IV)

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah layak diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana UIN Walisongo.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I

  
Dr. Rahrjo, M. Ed. St.  
NIP. 19651123 199103 1 003

**NOTA DINAS**

Semarang, 16 Juni 2022

Kepada  
Yth. Dekan FITK

UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh :

Nama : **Saila Tsawab**  
NIM : 2003018005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendidikan Seks pada Anak Usia SD (Studi Kritis Buku Ajar PAI & BP di Kelas IV)

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah layak diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana UIN Walisongo.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



Dr. Agus Sutiyono, M. Ag. M. Pd.  
NIP. 19730710 200501 1 004

## ABSTRAK

**Judul : Pendidikan Seks Pada Anak Usia SD (Studi Kritis terhadap Buku Ajar PAI & BP Kelas IV)**

Penulis : Saila Tsawab

NIM : 2003018005

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV sekolah dasar dengan fokus masalah mencakup : (1) materi Pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD, (2) metode Pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD, dan (3) relevansi materi Pendidikan seks pada buku ajar PAI & SD di Kelas IV dengan perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Havighurts.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan *content analysis* sebagaimana mengumpulkan data yang diperlukan dari beberapa literatur. Teknik analisis data meliputi membahas, menganalisis, mengklasifikasi dan menguraikan secara mendalam materi Pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) materi Pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD antara lain, meliputi tanda-tanda usia baligh baik pandangan ilmu fikih dan pandangan ilmu biologi, tata cara mandi besar, larangan bagi orang yang berhadats besar, kewajiban setelah usia baligh, (2) metode pembelajaran Pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD sangat bervariasi antara lain metode membaca intensif, metode membaca ekstensif, metode bercerita dan metode mengerjakan tugas, (3) Relevansi materi pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV dengan perkembangan usia anak sekolah dasar menurut Havighurts sama-sama memberikan petunjuk, aturan, norma dan etika tentang bagaimana mengelola organ dan nafsu seksnya secara tepat untuk tidak dipergunakan secara sembarangan.

**Kata Kunci: Pendidikan Seks, Buku Ajar PAI & BP kelas IV, Perkembangan Usia Anak SD**

## PEDOMAN TRANLITRASI ARA-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

### 3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

### 4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أُو = au	حَوْلَ	ḥaula

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al Ahzab : 59)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), hlm. 350



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pendidikan Seks Pada Anak Usia SD (Studi Kritis terhadap Buku Ajar PAI & BP Kelas IV)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam tesis ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ikhrom, M.Ag., dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Raharjo, M. Ed. St, dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa

sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

4. Segenap dosen dan staff Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang tidak bosan memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan peneliti hingga akhir studi. Para staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Kepada Tim Pembuatan Buku PAI & BP Kelas IV SD
6. Keempat orang tua tercinta Bapak H. Arifin, M.Si. dan Ibu Siti Rahmah, S. Pd., Bapak Machfudin A. Md. dan Ibu Siti Aminah, S. Pd. yang selalu memberikan motivasi, materiil dan do'a yang terbaik bagi peneliti hingga peneliti dapat melangkah sampai saat ini.
7. Suami tercinta Faisal Adam Rahman, S. Pd., M. Or., AIFO yang selalu memberikan motivasi, materiil dan doa yang terbaik bagi peneliti hingga peneliti dapat melangkah sampai saat ini dan calon anak kami yang selalu membersamai langkahku.
8. Kakak kandung, adek kandung, kakak ipar, dan adek ipar yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan peneliti.
9. Bapak dan Ibu guru SD Negeri 2 Summersari serta teman-teman seperjuangan ASN 2021 yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan peneliti.

10. Teman-Teman Magister PAI 2020 yang saya sayangi dan saya banggakan. Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan diberi kelancaran dalam menyelesaikan studi.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua.

Peneliti mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya pada peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Juni 2022

Penulis

**Saila Tsawab**

Nim: 2003018005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Penelitian .....	11

### **BAB II PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA SD PADA BUKU AJAR PAI & BP KELAS IV**

A. Kajian Teori .....	13
1. Pendidikan Seks .....	13
a. Pengertian Seks .....	13
b. Hakikat Pendidikan Seks .....	16
c. Tahapan Perkembangan Seks .....	19
d. Tujuan Pendidikan Seks .....	24
e. Landasan Pendidikan Seks .....	26
f. Nilai Pendidikan Seks .....	31
g. Materi Pendidikan Seks .....	33
h. Metode Pendidikan Seks .....	38
i. Faktor-Faktor Pendidikan Seks yang Salah .....	41
j. Fase Perkembangan Anak .....	47

2. Buku Ajar.....	47
a. Pengertian Buku Ajar .....	47
b. Manfaat Buku Ajar .....	48
c. Prinsip-Prinsip Buku Ajar.....	49
d. Cara Menyusun Buku Ajar .....	49
B. Kajian Pustaka .....	50
C. Kerangka Berpikir .....	60

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
B. Fokus Penelitian .....	65
C. Sumber Data.....	66
D. Metode Pengumpulan Data.....	68
E. Uji Keabsahan Data .....	68
F. Metode Analisis Data .....	72

### **BAB IV DESKRIPSI DATA**

A. Data Umum .....	75
1. Profil Tim Pembuatan Buku PAI & BP Kelas IV SD .....	76
2. Isi Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD.....	84
3. Deskripsi Umum Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD.....	87
B. Data Khusus .....	90
1. Materi Pendidikan Seks Anak Usia SD Pada Buku Ajar PAI & BP Kelas IV SD .....	90
a. Tanda-tanda Usia Baligh Menurut Ilmu Fikih .....	90
b. Tanda-tanda Baligh dalam Pandangan Ilmu Biologi.....	93
c. Kewajiban Setelah Usia Baligh.....	95

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Seks Anak Usia SD Pada Buku Ajar PAI & BP Kelas IV SD .....	101
a. Metode Membaca Intensif.....	101
b. Metode Membaca Ekstensif .....	102
c. Metode Bercerita.....	102
d. Metode Mengerjakan Tugas.....	105
3. Relevansi Materi Pendidikan Seks Pada Buku Ajar PAI & BP di Kelas IV dengan Perkembangan Usia Anak Sekolah Dasar.....	109

<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>113</b>
-------------------------------	------------

**BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan.....	119
B. Kontribusi.....	120
C. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Untuk penelitian Selanjutnya .....	120

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tindak kejahatan seksual terhadap anak saat ini seringkali terjadi.<sup>1</sup> KPAI memberikan informasi berkaitan dengan kasus pelanggaran seksual yang terjadi dalam rentang waktu 2016 hingga 2021, terjadi peningkatan kasus pemerkosaan dan pencabulan mencapai 31%. Pada 2016, jumlah kasus tersebut sebanyak 5.237 kasus, sementara pada 2021 menjadi 6.872 kasus. Dalam lima tahun terakhir jumlah kasus pemerkosaan dan pencabulan berfluktuatif. Jumlah kasus meningkat 5,1% menjadi 5.513 pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan 2016. Pada tahun 2018, jumlah kasus turun 4,6% menjadi 5.258% kasus. Sementara itu jumlah kasus terendah terjadi pada 2019 sebanyak 5.233 kasus. Maluku menjadi provinsi dengan jumlah kesusilaan terbanyak, yaitu 1.398 kasus. Sebaliknya, Kalimantan Utara memiliki jumlah kasus terendah sebanyak 32 kasus.<sup>2</sup>

Mayoritas korban kekerasan seksual adalah seorang perempuan, adapun profil pelaku hampir semua kasus merupakan orang terdekat

---

<sup>1</sup> Ikhwanul Ikhsan, Wayan Dharmayana, and Afifatus Sholihah, "ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) [https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/J\\_consilia](https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/J_consilia)," *Onsila: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2, no. 3 (2019): 236–244.

<sup>2</sup> Dikutip dari <https://databoks.kata.data.co.id/datapublish/2021/12/15/jumlah-kasus-pemerkosaan-dan-pencabulan-meningkat-31-dalam-lima-tahun-terakhir>, diakses pada 21/02/2022 pukul 09.57 WIB.

anak, bisa jadi guru, ayah kandung, ayah tiri, paman dan tetangga.<sup>3</sup> Kasus baru-baru ini yang terjadi di Bandung seorang pengusaha pondok pesantren yang tega melakukan pelecehan seksual terhadap belasan santriwati di tempat pendidikan Al Qur'an.<sup>4</sup> Selain itu ada kasus dua anak SD di Magetan viral mengunggah video mesum di sosial media.<sup>5</sup> Kasus lainnya terjadi pada tanggal 12 Maret 2022 di daerah Bogor "seorang ayah yang tega mencabuli anaknya yang berusia 13 tahun".<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa saat ini belum ada dunia yang aman untuk anak-anak, semakin lama semakin sulit untuk ditemukan.<sup>7</sup> Sekolah dan keluarga seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak justru seringkali menjadi tempat yang mengerikan bagi anak.<sup>8</sup> Bahkan seringkali banyak korban kekerasan

---

<sup>3</sup>Ruwanti Wulandari and Jaja Suteja, "Konseling Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA)," *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 2, no. 1 (2019): 61.

<sup>4</sup>Dikutip dari <https://www.suara.com/news/2022/02/16/192310/7-fakta-kasus-herry-wirawan-terbaru-predator-seksual-perkosa-13-santriwati-yang-lolos-vonis-hukuman-mati-dan-kebiri> diakses pada 11 maret 2022 pukul 19.12 WIB

<sup>5</sup> Dikutip dari [https://m.facebook.com/KabarEmce/photos/fakta-dibalik-video-mesum-2-anak-sd-di-magetan-yang-viral-di-whatsapp-wa-kasus-2275435216006826/?locale=ne\\_NP](https://m.facebook.com/KabarEmce/photos/fakta-dibalik-video-mesum-2-anak-sd-di-magetan-yang-viral-di-whatsapp-wa-kasus-2275435216006826/?locale=ne_NP) diakses pada 29/03/2022 pukul 18.40 WIB

<sup>6</sup>Dikutip dari <https://news.detik.com/berita/d-5979645/kasus-ayah-tiri-cabuli-anaknya-di-bogor-polisi-olah-tpk-amankan-bukti> diakses pada 12 Maret 2022 pukul 21.35 WIB

<sup>7</sup>Ashfia Latifah Rahmadina, Mita Nurwita, and Dewi Kustanti, "Pengajaran Berbasis Keislaman Dan Pendidikan Seksual Untuk Membentuk Pola Pikir Sehat Di Desa Ciela" 53, no. Desember (2021).

<sup>8</sup>Astiwi Astiwi and A Octamaya Tenri Awaru, "Pengaruh Pengetahuan Orangtua Terhadap Penerapan Pendidikan Seks Dalam



seksual yang tidak tahu bagaimana harus menyikapi kekerasan yang dirasakan dan dialaminya.<sup>9</sup> Hal ini merupakan salah satu tanda minimya pengetahuan anak berkaitan dengan pendidikan seks. Komisi Perlindungan anak Indonesia (KPAI) dan Eugene S. Blaufarb seorang penulis artikel yang berjudul *making sex education relevants*<sup>10</sup> mengusulkan bahwa muatan pendidikan seks dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.<sup>11</sup>

Peserta didik perlu diberi pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks melalui buku ajar PAI & BP kelas IV terkait dengan perubahan fisik dan psikis (tanda-tanda usia baligh).<sup>12</sup> Perubahan fisik dan psikis itulah yang mejadi tanda berfungsinya organ reproduksi. Tanda-tanda mulai berfungsinya organ reproduksi pada peserta didik laki-laki dan perempuan berbeda. Mereka akan memahami perubahan tersebut jika diberi pengetahuan seksual sesuai usianya. Pemberian pendidikan seks akan meluruskan pengetahuan seks yang jelas dan

---

Keluarga Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar,” *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 55–58, <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>.

<sup>9</sup>Budi Budi Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem, “Pemanfaatan Media Sosial,” *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 3, no. 1 (2019): 34.

<sup>10</sup> Eugene S. Blaufarb, “Making Sex Education Relevant,” *School Health Review* 2, no. 1 (1971): 27–28.

<sup>11</sup>Dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160521083036-20-132374/kemdikbud-pendidikan-seks-sudah-masuk-kurikulum>, diakses pada 19/02/2022 pukul 11:04 WIB.

<sup>12</sup> Daniel David Adame, “On the Effects of Sex Education: A Response to Those Who Would Say It Promotes Teenage Pregnancy,” *Health Education* 16, no. 5 (1985): 8–10.

benar bagi peserta didik.<sup>13</sup> Namun, selama ini pendidikan seks untuk anak-anak dianggap tabu dikalangan masyarakat. Mereka beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan pada anak kecil, padahal dengan pendidikan seks yang diberikan sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika dia memasuki masa remaja, apalagi anak-anak zaman sekarang kritis, dari segi pertanyaan dan tingkah laku, itu semua karena anak-anak mempunyai rasa keingintahuan yang besar.<sup>14</sup> Orangtua sering mengalihkan pembicaraan ketika anak bertanya tentang jenis kelamin mereka kenapa berbeda, bagian tubuh bapak dan ibunya berbeda dan beberapa pertanyaan lainnya, malah banyak orang tua membentak dan melarang anak untuk bertanya yang bersifat tabu, dan kebanyakan orang tua memberikan jawaban yang ngawur dan salah pada anak padahal jawaban itu akan memicu anak untuk beresplor sendiri, apabila tidak mendapatkan dari orang tuanya.<sup>15</sup>

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan dalam mencetak kepribadian peserta didik.<sup>16</sup> Tujuan yang dicapai selaras dengan Dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila. Tujuan pendidikan di Indonesia dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

---

<sup>13</sup> G. G. Gilbert, "Easy Ways of Getting into Trouble When Teaching Sex Education.," *Health education* 10, no. 5 (1979): 31–32.

<sup>14</sup> John R. Seffrin, "Teaching Teachers about Human Sexuality," *School Health Review* 5, no. 6 (1974): 39–41.

<sup>15</sup> Panjaitan RL, Djuanda D, Hanifah N. Persepsi Guru mengenai Sex Education di Sekolah Dasar kelas VI. *Mimb Sekol Dasar*.2015;2(2):224–33.

<sup>16</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

berdasarkan Pancasila dan UUD I Tahun 1945 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Membentuk peserta didik yang demikian, khususnya agar berakhlak mulia diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua.<sup>17</sup> Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak. Dari hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi berbunyi:<sup>18</sup>

“Dan dari Abi Sa’id, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki (lain). dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan (lain) dan seorang laki-laki tidak boleh tidur bersama laki-laki (lain) dalam satu pakaian dan seorang perempuan tidak boleh tidur bersama perempuan lain dalam satu pakaian”.<sup>19</sup>

Hadits di atas mengandung nilai pendidikan seks yaitu etika pergaulan antar laki-laki dan perempuan dan hadits tersebut dijadikan sebagai dasar pendidikan seks. Pendidikan seks mengandung ajaran kehalalan dan keharaman dalam bergaul antar lawan jenis maupun sesama jenis sehingga pendidikan seks dapat dijadikan sarana

---

<sup>17</sup> Lie, Anita dkk, *Menjadi Sekolah Terbaik (Praktik-Praktik Strategis Dalam Pendidikan)*, (Jakarta : Tanoto Foundation & Raih Asa Sukses, 2014), hlm. 16. Lihat Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Nusantara*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.51.

<sup>18</sup>Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Islam*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka), hlm. 10.

<sup>19</sup>Awwad al Khalaf, *Shahih Al Huffazh Mimma Ittafaqa ‘Alaihi Al-A’immatu As Sittatu*, (Pustaka Arafah : Sukoharjo, 2016), hlm. 19.

membentuk akhlak mulia, memiliki aqidah, dan keimanan yang kuat serta dapat mencegah kerusakan dalam masyarakat yang ditimbulkan oleh penyimpangan dalam masalah seks. Masalah seks tidak hanya diajarkan kepada orang yang sudah dewasa,<sup>20</sup> namun peserta didik yang akan menginjak remaja atau *baligh* juga perlu pengetahuan yang benar dan tepat tentang sesksual sebagai pijakan awal mengingat usianya yang akan remaja dan akan tumbuh dewasa.<sup>21</sup>

Studi dahulu yang membahas pendidikan seks hanya berbicara pada tiga kecenderungan, yang pertama mengenai aspek pendidikan seks pada anak berkebutuhan khusus, tanggung jawab pendidik seks adalah memberikan pendidikan seks kepada semua orang,<sup>22</sup> termasuk mereka yang mengalami keterbelakangan mental dan pendidikan tinggi tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mendidik profesional pendidikan khusus, tetapi juga harus menyediakan kursus seksualitas yang bermakna bagi populasi mahasiswa penyandang cacat yang terus bertambah.<sup>23</sup> Kecenderungan yang kedua berbicara pada aspek pendidikan seks pada beberapa buku cerita anak,

---

<sup>20</sup> Imas Kurniasih, *Bukan Guru Biasa*, (Arta Pustaka : Yogyakarta), hlm. 49.

<sup>21</sup> Shirley Bryan, "Institute for Sex Education," *School Health Review* 4, no. 5 (1973): 18–18.

<sup>22</sup>Eka Adithia Pratiwi and Fitri Romadonika, "Peningkatan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Tentang Pendidikan Seks Usia Pubertas Melalui Metode Sosiodrama Di SLB Negeri 1 Mataram," *Abdimas Kesehatan Perintis* 2, no. 1 (2020): 47–52.

<sup>23</sup>Dawn Graff, "Teacher Preparation: The Key to Effective Sex Education for the Mentally Retarded," *Health Education* 14, no. 3 (1983): 25–27.

terbatasnya media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak merupakan salah satu bagian dari permasalahan yang harus ditangani dan media tersebut perlu diketahui kelayakannya dalam pengenalan pendidikan seks pada anak.<sup>24</sup> Dan kecenderungan yang ketiga membahas tentang pendidikan seks yang diambil dari berbagai sekolah dasar yang ada di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengisi kekurangan pada aspek yang belum banyak membicarakan pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV sekolah dasar.

Pemberian pendidikan seks di sekolah dasar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.<sup>25</sup> Pendidikan seks dapat disampaikan secara khusus dalam waktu tertentu ataupun terjadwal, serta dapat diberikan ketika anak mulai menunjukkan peralihan ke masa pubertas, merasa ingin tahu tentang hal-hal yang baru saat pubertas. Pada masa tersebut pendidik memberikan pendidikan seks sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik dengan melihat karakteristik perkembangannya.<sup>26</sup> Mengajarkan pendidikan seks kepada peserta didik usia sekolah dasar dilakukan secara bertahap, dimulai dari hal yang sangat mendasar dan dilanjutkan pada tahap berikutnya sesuai dengan perkembangan akal dan fisiknya. Perkembangan akal dan fisik pada masing-masing peserta didik tidak

---

<sup>24</sup> Mimin Ninawati and Nur Wahyuni, "Using Book of Sex Education Animated Cartoons To Increase the Understanding," *Jurnal Pedagogik* 07, no. 02 (2020): 294–318.

<sup>25</sup> Ardianti Sekar Dwi, "Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini Melalui Modul Anggota Tubuh Manusia," *Jurnal Pendidikan Sains* 5, no. 2 (2017): 65–70.

<sup>26</sup> Warren L. McNab, "Advocating Elementary Sex Education," *Health Education* 12, no. 5 (1981): 22–25.

sama.<sup>27</sup> Perkembangan akal dan fisik tersebut dilihat dari kematangan diri masing-masing peserta didik. Kematangan diri pada peserta didik terlihat ketika mulai muncul tanda-tanda pubertas pada dirinya. Munculnya tanda-tanda perubahan tersebut maka pendidikan seks perlu diberikan sejak dini.<sup>28</sup>

Pendidikan seks sejak dini kini mulai diterapkan di sekolah dasar. Pendidikan seks di sekolah dasar saat ini diberikan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam terdapat pendidikan seks yang sudah ditetapkan oleh tuntunan agama Islam.<sup>29</sup> Pendidikan seks juga diberikan melalui program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak-pihak tertentu yang bekerjasama dengan sekolah dasar dalam rangka memberikan pengetahuan pendidikan seks kepada anak sekolah dasar sebagai bekal di masa yang akan datang.<sup>30</sup> Tujuan pendidikan seks secara umum, sesuai dengan kesepakatan *Internasional Conference Of Sex Education and family planning* adalah untuk menghasilkan

---

<sup>27</sup> Lily Afiatul Jannah, *Kesalahan-kesalahan Guru Paud yang Sering dianggap Sepele*, (Diva Press : Jogjakarta, 2013), hlm. 119.

<sup>28</sup>Hildie Leung et al., “Development of Contextually-Relevant Sexuality Education: Lessons from a Comprehensive Review of Adolescent Sexuality Education across Cultures,” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 4 (2019).

<sup>29</sup>Rosdiana Dewi and Nurhasanah Bakhtiar, “Urgensi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Bagi Siswa MI/SD Untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual,” *Instructional Development Journal* 3, no. 2 (2020): 128.

<sup>30</sup> N P R Yuliantini, D G S Mangku, and ..., “Advokasi Dan Sosialisasi Terkait Pendidikan Seks Anak Dalam Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kota ...,” *Proceeding Senadimas ...* (2021): 1528–1537, <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2021/prosiding/file/207.pdf>.

manusia-manusia dewasa yang menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain.<sup>31</sup> Adapun Tujuan dasar pendidikan seks, menjaga kesinambungan eksistensi (keberadaan) umat manusia di dunia. Namun, tujuan utama seks adalah melahirkan individu-individu yang senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun orang lain.<sup>32</sup>

Maka hal inilah yang menjadi alasan betapa pentingnya penelitian buku ajar PAI & BP ini dilakukan sebagai pengetahuan sejak masa anak-anak akan menjadikan masa baligh sebagai unsur baru yang akan memberi andil pada kepribadiannya serta tidak membuat berada dalam keadaan kritis ketika dewasa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja materi pendidikan seks anak usia SD pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD?
2. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan seks anak usia SD pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD?

---

<sup>31</sup> Helen Manley, "Sex Education: Where, When, and How Should It Be Taught?," *Health Education* 16, no. 2 (1985): 24–27.

<sup>32</sup> Megan Clare Craig-Kuhn et al., "Sex Education and STI Fatalism, Testing and Infection among Young African American Men Who Have Sex with Women," *Sex Education* 21, no. 4 (2021): 404–416, <https://doi.org/10.1080/14681811.2020.1809369>.

3. Bagaimana relevansi materi pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di Kelas IV dengan perkembangan usia anak sekolah dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengungkap dan memaparkan materi pendidikan seks anak usia SD pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD
2. Untuk mengungkap dan memaparkan metode pembelajaran pendidikan seks anak usia SD pada buku ajar Pai & BP di kelas IV SD
3. Untuk mengungkapkan relevansi materi pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di Kelas IV dengan perkembangan usia anak sekolah dasar

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritik maupun praktis, penjabarannya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan serta dapat memperkaya pengetahuan pendidikan sehingga menjadi materi atau informasi yang aktual mengenai relevansinya materi pendidikan seks anak usia sekolah dasar yang ada pada buku ajar pendidikan agama Islam di kelas IV terhadap perkembangan usia anak sekolah dasar.



## 2. Manfaat Praktis

Khususnya bagi orang tua dan pendidik dapat digunakan sebagai bahan pemahaman dalam membina dan mendidik pendidikan seks pada anak serta menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran ke depan untuk memperkokoh dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan seks. Penelitian ini merupakan bahan bacaan yang berharga dan sebagai inspirasi baru untuk mengembangkan penelitian kepada penelitian selanjutnya, dan menambah pengetahuan pada bidang pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dalam bidang pendidikan seksual.

## **E. Sistematika Penelitian**

Dalam penelitian tesis ini peneliti membagi menjadi tiga bagian penting, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Semua itu bertujuan untuk mempermudah pembacaan dalam memahaminya, adapun sistematika penelitian sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Merupakan bagian yang meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, transliterasi, motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran

### 2. Bagian Isi

Bab pertama Pendahuluan. Pada bab ini berupa pendahuluan yang dapat mengarahkan untuk ke substansi maupun bab-bab selanjutnya. Pada bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi landasan Teori. Bab ini menyajikan beberapa teori yang digunakan peneliti yang berhubungan dengan pendidikan seks anak usia sekolah dasar pada buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas IV SD.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian. Bab ketiga ini terkait dengan metode yang dipakai peneliti untuk menyusun penelitian dan tentunya diterapkan pada bab selanjutnya. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan deskripsi data umum dan data khusus. Pada bab ini meliputi pembahasan terhadap data-data yang dipaparkan pada bab sebelumnya untuk mengetahui kesesuaian teori pada bab sebelumnya dengan hasil yang dipaparkan pada bab selanjutnya. Bab ini berisi tentang kontribusi data dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima sebagai pembahasan. Bab ini membahas tentang materi pendidikan seks, metode pembelajaran pendidikan seks dan Relevansi Materi Pendidikan Seks Pada Buku Ajar PAI & BP di Kelas IV dengan Perkembangan Usia Anak Sekolah Dasar. Bab keenam penutup.

Pada bab ini berisi simpulan, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Merupakan bagian yang memuat daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA SD**

#### **DALAM BUKU AJAR PAI & BP**

#### **A. Kajian Teori**

Pada kajian teori atau *review literatur* akan dibahas beberapa teori yang mendasari kajian dan analisis hasil penelitian. Beberapa kajian teori tersebut mencakup konsep pendidikan seks, buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV sekolah dasar. Berikut beberapa kajian teori yang dibahas :

##### **1. Pendidikan Seks**

Munculnya pendidikan pada dasarnya adalah dikarenakan kebutuhan manusia dalam memenuhi hajat hidup berupa menjauhkan diri dari sikap dan sifat bodoh, menambah wawasan hidup, memenuhi kemajuan gaya dan pola hidup, dan meraih prestasi untuk mengekskiskan diri dalam kehidupan. Untuk mewujudkannya dapat direalisasikan di antaranya dengan menampilkan konsepsi pendidikan seks.

##### **a. Pengertian Seks**

Dalam istilah bahasa Indonesia, kata seks sering kali diartikan dengan jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan.<sup>1</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris, seks berarti jenis kelamin

---

<sup>1</sup> Departemen P & K. *Kamus Besar Bahasa Indonesian*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 893.

atau perkelaminan.<sup>2</sup> Dalam bahasa Arab istilah seks dari lafal *al-jins* yang berarti jenis kelamin atau setiap yang berkaitan dengan bentuk tubuh.<sup>3</sup> Selanjutnya Abu Zakaria memberi pengertian bahwa seks adalah hubungan kelamin antara jantan dan betina atau secara harfiah perkelaminan atau kelamin.<sup>4</sup>

Menurut James Drever seks adalah suatu perbedaan mendasar yang berhubungan dengan reproduksi dalam satu jenis yang membagi jenis ini menjadi dua bagian, yaitu jantan dan betina sesuai sperma (jantan) dan sel telur (betina) yang direproduksi.<sup>5</sup>

Adapun pengertian seks dalam pandangan Nasaruddin Umar lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek biologis seseorang, meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi dan karakter biologis lainnya. Dan seks secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologisnya, seks umumnya digunakan untuk merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktivitas seksual.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>John M. Echols, et.al., *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1996), hlm. 517.

<sup>3</sup>As'Ad al-Kalali, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 484.

<sup>4</sup>Abu Zakaria, *Mengawetkan Cinta Kasih Suami Istri*, (Solo: Aneka, 1990), hlm. 10.

<sup>5</sup>James Drever, *Dictionaru of Physicology*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 439.

<sup>6</sup>Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 2000), jlm. 10-12.

Berbeda dengan beberapa definisi di atas, Syafiq Hasyim lebih menitikberatkan perbedaan antara seks dan *gender*. Menurutnya seks biasanya diterjemahkan dengan jenis kelamin yang bersifat biologis. Misalnya seseorang disebut laki-laki karena secara biologis memiliki penis demikian juga seseorang disebut perempuan karena memiliki vagina. Sedangkan *gender* sering juga diterjemahkan dengan kelamin, tapi bukan berarti berkaitan dengan faktor-faktor biologis melainkan dengan faktor-faktor sosialnya. Sebagai contoh yang sederhana di sini diilustrasikan seorang sekretaris harus perempuan sedangkan satpam harus seorang laki-laki. Dengan demikian seks adalah kelamin biologis sedangkan *gender* kelamin sosial.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa seks dalam arti sempit dapat diartikan dengan kelamin, yang meliputi alat kelamin itu sendiri, anggota-anggota tubuh serta ciri-ciri badan lainnya yang membedakan laki-laki dan wanita, kelenjar-kelenjar, libido (nafsu syahwat), serta hormon-hormon dalam tubuh yang mempengaruhi bekerjanya alat kelamin. Sedangkan seks dalam arti luas yaitu segala hal yang terjadi sebagai akibat adanya perbedaan jenis kelamin, antara lain : perbedaan tingkah laku (lembut, kasar, genit dan lain-lain), perbedaan atribut, perbedaan peran dan pekerjaan, hubungan pria dan wanita (tata krama pergaulan,

---

<sup>7</sup> Syafiq Hasyim, *Seksualitas dalam Islam*, dalam “Tubuh Seksualitas dan Keadulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda”, (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm. 196.

percintaan, pacaran, perkawinan, pubertas dan lain-lain), serta hubungan kelamin (senggama, percumbuan, *coitus*).

Dapat dilihat bahwa pengertian seks tidaklah sesempit yang selama ini orang pikirkan. Pendidikan seks tidak hanya seputar hubungan kelamin dua insan. Tetapi menyangkut berbagai hal dari jenis kelamin, pengetahuan tentang alat kelamin termasuk di dalamnya perawatan dan permasalahannya, serta mengenal identitas dan peran seks yang berlaku di masyarakat berupa norma, etika dan harapan masyarakat.<sup>8</sup>

#### **b. Hakikat Pendidikan Seks**

Definisi mengenai pendidikan seks pada hakikatnya telah tersaji dan dikupas oleh berbagai pakar secara beragam. Hal tersebut dikarenakan seks merupakan bahan pembicaraan yang peka.<sup>9</sup> Di satu sisi ia sangat dibutuhkan, namun di sisi lain orang berusaha menutup-nutupinya. Meskipun masalah seks idelanya tidak perlu ditutup-tutupi, namun juga tidak lantas dibicarakan secara vulgar di tempat umum.

Pendidikan seks merupakan bagian dari komponen pokok kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena pada dasarnya mengkaji pendidikan seks pada hakikatnya adalah mengkaji kebutuhan hidup. Pernyataan ini dapat terjawab setelah kita mengenyam dengan santun, arif, dan seksama.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Untuk Anak and Usia Dini, "Issn : 2580 – 4197" (n.d.): 77–90.

<sup>9</sup> Sri Esti Wuryani D, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta : Indeks, 2008), hlm. 4.

<sup>10</sup> Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks: Mengubah Seks Abnormal*

Secara umum pendidikan seks dapat diartikan sebagai pendidikan tingkah laku yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan serta membantu seseorang menghadapi persoalan hidup yang berpusat pada naluri seks yang timbul dalam bentuk tertentu dan merupakan pengalaman manusia yang normal.<sup>11</sup>

Menurut Abdullah Nasih Ulwan pendidikan seks merupakan sebuah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan.<sup>12</sup> Sehingga jika anak telah tumbuh menjadi seseorang pemuda dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan yang diharamkan bahkan mampu menerapkan tingkah laku Islami sebagai akhlak kebiasaan dan tidak akan mengikuti syahwat dan cara-cara *hedonisme*.

Senada dengan pengertian di atas, Gawshi menyatakan bahwa pendidikan seks adalah pemberian pengetahuan yang benar dan menyiapkan untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa depan kehidupannya. Pemberian pengetahuan ini

---

*Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*, (Semarang: Rasail Meda Group, 2007) hlm. 83

<sup>11</sup> Sri Esti Wuryani D, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta : Indeks, 2008), hlm. 5.

<sup>12</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Ada Apa dengan Seks ? Cara Mudah dan Benar Mengenal Seks (Mas'uuliyatul Tarbiyah al-Jinsiyyah min Wijahti Nazhri al Islaam*, Alih Bahasa Imam Ghazali Masykur (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), hlm. 15.

menyebabkan seseorang memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.<sup>13</sup>

Sementara itu, Abdul Aziz El Qussy menyatakan bahwa pendidikan seks sebagai pemberian pengalaman yang benar kepada seseorang bertujuan agar seseorang dapat menyesuaikan diri dalam kehidupannya di masa depan. Sebagai hasil dari pemberian pengalaman sehingga akan memperoleh sikap mental yang baik terhadap masalah seks dan masalah keturunan.<sup>14</sup>

Dari beberapa teori di atas, tampaknya belum menyentuh hubungan pendidikan seks dengan aspek kesehatan. Sehingga untuk melengkapi beberapa pengertian di atas, Ali Akbar menguatkan bahwa pendidikan seks pada substansinya berisi adab seksual serta mengandung nilai-nilai akhlak yang luhur dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi kesehatan.<sup>15</sup>

Melihat beberapa pendapat di atas, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa pendidikan seks pada hakikatnya memiliki definisi yang cukup beragam, khususnya ketika dilihat dari aspek tingkat usia dan kemandirian secara psikologi. Sehingga pengertian pendidikan seks bagi anak berbeda dengan pengertian pendidikan seks bagi remaja ataupun usia dewasa.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 91.

<sup>14</sup> Abdul Aziz El Qussy, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa dan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 281.

<sup>15</sup> Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, hlm. 77-78.

<sup>16</sup> Saffrudin Aziz, *Pendidikan Seks Nusantara Konsep Nilai-Nilai Edukasi Seks*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 47-48.



Menurut pendapat Sigmund Freud anak usia sekolah dasar memasuki fase laten. Pada fase ini tingkah laku seksual anak seolah-olah terpendam. Karena kegiatan anak pada usia sekolah dasar kisaran 7-11 menghabiskan waktu untuk bermain, sekolah, dan adanya pekerjaan rumah, sehingga mereka cepat lelah dan lekas tertidur untuk persiapan bangun pagi dan pergi sekolah.<sup>17</sup>

Adapun secara khusus pendidikan seks anak usia sekolah dasar yang diajarkan menurut ilmu fikih adalah memahami tanda-tanda usia baligh, anak dilatih bagaimana cara istinja', menutup aurat, hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika berhadats besar, pentingnya memalingkan wajah dari kiblat ketika buang hajat dan mencuci noda darah pada badan atau pakaiannya ketika hendak sholat atau melakukan kegiatan lainnya. Supaya ketika usia baligh tiba, seorang anak sudah mempunyai pengetahuan dan pemahamannya.<sup>18</sup>

### **c. Tahapan Perkembangan Seks<sup>19</sup>**

Dalam tinjauan psikologis, tahapan perkembangan seks menurut Sigmund Freud terdiri atas lima fase, yaitu fase oral, fase anal, fase phallus, fase laten dan genital.

---

<sup>17</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Nusantara*, (Yogyakarta, Kalimedia, 2015), hlm. 17.

<sup>18</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 176.

<sup>19</sup> Ajen Dinawati, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, (Tangerang: Kawan Pustaka, 2003), hlm. 2-3.

## 1) Fase Oral

Pada fase ini seorang anak mendapatkan perasaan nikmat melalui mulutnya, yaitu ketika sedang menyusu dan mengisap air susu melalui puting susu ibunya. Fase ini dimulai sejak bayi hingga usia antara 0-2 tahun. Pada usia ini seorang anak terlihat sangat antusias memasukkan apa saja ke dalam mulutnya. Hal ini merupakan tahap awal pemenuhan dari perkembangan psikoseksual dalam dirinya.

Dorongan oral terdiri dari dua komponen yaitu dorongan libido dan dorongan agresif. Dorongan libido yaitu dorongan seksual pada anak yang berbeda dengan libido pada orang dewasa. Dorongan libido merupakan dorongan primer dalam kehidupan yang merupakan sumber energi dari ego dalam mengadakan hubungan dengan lingkungan, sehingga memungkinkan pertumbuhan ego. Ketegangan oral akan membawa pada pencarian kepuasan oral yang ditandai dengan diamnya bayi pada akhir menyusui. Sedangkan dorongan agresif dapat terlihat dalam perilaku mengigit, mengunyah, meludah dan menangis.

## 2) Fase Anal

Pada fase ini kepuasan dan kenikmatan yang dirasakan anak akan berubah dari ulut ke daerah anus dan sekitarnya seperti saluran kencing. Adapun kenikmatan dan rasa puas yang dirasakan terjadi ketika anak sedang menahan kencing dan buang air besar. Namun apabila kenikmatan pada fase

anal ini mendapat gangguan dari lingkungannya, maka anak akan menyatakan bahwa hasil produksinya kotor, jijik dan sebagainya.

Maka dari itu, lingkungan seperti orang tua hendaknya mampu memberikan pemahaman kepada anak bahwa kelamin, kotoran yang dikeluarkannya adalah merupakan sesuatu yang wajar dan bukan sesuatu yang menjijikan. Hal ini penting, karena berpengaruh terhadap pandangan anak terhadap seks nantinya. Dengan kata lain, apabila terjadi hambatan pada fase anal, anak dapat mengembangkan sifat-sifat tidak konsisten, kerapihan, keras kepala, kekikiran dan sebagainya yang merupakan karakter anal yang berasal dari sisa-sisa fungsi anal.

Perkembangan psikoseksual pada fase anal jika dilakukan dengan efektif akan membekali anak untuk mampu bersikap mandiri, kebebasan, mampu menentukan perilaku sendiri tanpa rasa malu dan ragu-ragu, mampu bekerja sama dengan orang lain tanpa ada rasa rendah diri.

### 3) Fase Phallus

Fase ini anak mulai mengerti bahwa kelamin yang dimilikinya berbeda dengan kakak, adiknya atau teman-temannya. Fase *phallus* ini berlangsung pada saat anak memasuki sekitar usia 3-7 tahun. Rasa nikmat yang dirasakan berlangsung ketika alat kelaminnya mengalami sentuhan atau rabaan. Bahkan ada beberapa anak pada fase ini yang dengan

sengaja menyentuh alat kelaminnya untuk mencapai orgasmen (tentu saja tidak disertai ejakulasi)

Pada fase ini, muncul rasa erotik anak terhadap orang tua dari jenis kelamin yang berbeda. Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang berhubungan seks tampak dalam tingkah laku anak, misalnya membuka rok ibunya, meraba buah dada atau memegang kelamin orang tuanya. Selain itu, daya erotik anak laki-laki terhadap ibunya, disertai rasa cemburu terhadap ayahnya dan ingin mengganti posisi sang ayah di samping ibu atau sering disebut kompleks *oedipus*.

Sedangkan untuk anak perempuan disebut kompleks *elektra*, yang disertai rasa rendah diri karena tidak memiliki kelamin seperti anak laki-laki dan merasa takut jika terjadi kerusakan pada alat kelaminnya. Apabila kompleks *oedipus* dan *elektra* tidak dapat diselesaikan dengan baik, dapat menyebabkan gangguan emosi pada diri anak dikemudian hari.<sup>20</sup>

#### 4) Fase Laten

Pada fase ini terjadi sekitar umur 7-11 tahun. Pada kisaran umur tersebut tingkah laku seksual seorang anak seolah-olah terpendam. Karena mungkin lebih banyak bermain, mulai masuk sekolah dan adanya pekerjaan rumah

---

<sup>20</sup> Ali Akbar dan Yusuf Abdullah Puar, *Bimbingan Seks Untuk Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), hlm. 13.

dan sekolah. Sehingga mereka cepat lelah dan lekas tertidur, karena untuk persiapan bangun pagi dan pergi sekolah.

#### 5) Fase Genital

Fase ini terjadi pada usia sekitar 12-18 tahun. Pada fase ini, proses perkembangan psikoseksual mencapai titik akhir. Organ-organ seksual mulai aktif sejalan dengan mulai berfungsinya hormon-hormon seksual, sehingga pada fase ini terjadi perubahan fisik dan psikis. Secara fisik, perubahan yang paling nyata adalah pertumbuhan tulang dan perkembangan organ seks serta tanda-tanda seks sekunder.

Perkembangan tanda seksual sekunder pada gadis antara lain pertumbuhan payudara, tumbuhnya rambut pubes, dan terjadinya menstruasi, pantat mulai membesar, pinggang ramping dan suara feminim. Sedangkan pada anak laki-laki terlihat buah pelir dan penis mulai membesar, tumbuhnya rambut pubes, rambut kumis, suara mulai mebesar, terjadinya mimpi basah yaitu keluarnya air mani ketika tidur.

Bersamaan dengan perkembangan itu, munculah gelombang nafsu birahi baik pada laki-laki maupun wanita. Secara psikis, remaja mulai mengalami rasa cinta dan tertarik pada lawan jenisnya. Kegagalan dalam fase ini mengakibatkan kekacauan identitas.

Selain dinamakan fase genital, khusus anak-anak di usia 11-13 tahun juga disebut masa pubertas. Kata pubertas berasal dari bahasa latin *puberty* yang berarti tumbuh,

kedewasaan dan rambut di tubuh. Perihal ini signifikan dengan definisi perubahan fisik dan emosi pada diri seseorang yang bergerak dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini juga kerap kali mengalami keragu-raguan dalam berpikir sehingga seringkali terlibat dalam konflik dengan orang lain. Namun semakin bertambahnya usia anak akan mampu menempatkan diri pada posisi yang tepat serta dapat mengembangkan kemandiriannya dan identitas yang sehat.<sup>21</sup>

#### **d. Tujuan Pendidikan Seks**

Setiap aktivitas tentunya memiliki arah dan tujuan yang telah direncanakan dan mengharap agar tercapainya dengan baik, begitu pula dengan pendidikan seks.<sup>22</sup> Adapun tujuan pendidikan seks anak usia SD antara lain :

- 1) Memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks,
- 2) Menepis pandangan minor khalayak umum tentang pendidikan seks dianggap tabu, tidak islami, seronok, non etis, dsb

---

<sup>21</sup> Andrian Moh Arif, "Teori Psikoseksual Dan Psikososial," *Academia Accelerat ing the world's research. TEORI* (2019): 2, [https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/40292421/PTI-B.MOH\\_ARIF\\_ANDRIAN.156150600111002.REVIEW\\_7.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1505634541&Signature=wVuGZ1jbctcydbArd8nSAYI8DSs%3D&response-content-disposition=inline%3B filename%3D](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/40292421/PTI-B.MOH_ARIF_ANDRIAN.156150600111002.REVIEW_7.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1505634541&Signature=wVuGZ1jbctcydbArd8nSAYI8DSs%3D&response-content-disposition=inline%3B filename%3D).

<sup>22</sup> Maude I. Parker, "Black Identity: A Sensitive and Sensible Discussion of Sex Education for Blacks in the Central City," *School Health Review* 5, no. 6 (1974): 10–16.

- 3) Pemahaman terhadap materi pendidikan seks pada dasarnya adalah memahami ajaran agama (islam),
- 4) Pemberian materi pendidikan seks disesuaikan dengan usia peserta didik dan
- 5) Pendidik yang dapat menempatkan dan mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seksual, menjadi generasi yang sehat.<sup>23</sup>

Sedangkan analisis Usman mengenai tujuan pendidikan seks anak usia SD adalah memberikan informasi yang benar dan memadai kepada anak sesuai kebutuhan memasuki masa baligh (dewasa), menjauhkan anak di lembah kemesuman, mengatasi problem seksual dan agar anak baik laki-laki maupun perempuan memahami batas hubungan yang positif dan negatif atau yang perlu di jauhi.

Begitu pula menurut pakar seksologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Dr. dr. Amin Husni, SpS (K), M. Sc bahwa tujuan pendidikan seks secara umum memuat tiga cakupan yakni penerangan (*sex information*), pengajaran (*intruction*) dan pendidikan (*education in sexuality*).<sup>24</sup>

Hasan el Qudsy menambahkan secara ringkas tujuan pendidikan seks anak usia SD dalam Islam adalah sebagai penanaman dan penguatan akhlak sejak dini kepada anak dan

---

<sup>23</sup> Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami : Melengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hlm. 9.

<sup>24</sup> Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks: Mengubah Seks Abnormal menuju Seks yang lebih Bermoral*, (Semarang: Media Group, 2007), hlm. 85.

remaja dalam menghadapi masalah seksual agar tidak mudah terjerumus pada pergaulan bebas.<sup>25</sup>

#### e. Landasan Pendidikan Seks

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S An Nur ayat 59 dan Q.S An Nur ayat 30-31:

##### **Q.S An Nur ayat 59**

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Apabila anak-anak di antaramu telah sampai umur dewasa, hendaklah mereka meminta izin seperti halnya orang-orang yang (telah dewasa) sebelum mereka (juga) meminta izin. (524) Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

(524) Anak-anak dari orang merdeka yang bukan mahram dan telah mencapai usia balig harus meminta izin terlebih dahulu jika hendak masuk ke kamar tidur orang tua.<sup>26</sup>

##### **Tafsir Misbah Q. S An Nur ayat 59**

Penafsiran Al-Misbah tentang Q.S An-Nur [24]: 59, beliau mengatakan diawal tafsirnya bahwa ayat ini menjelaskan tentang bagaimana sejak kecil dibentuk dengan mengormati orang yang lebih tua sehingga mereka harus dibiasakan meminta izin kepada kedua orang tuanya dalam segi hal yang terkecil.

---

<sup>25</sup> Hasan el Qudsy, *Ketika Anak bertanya tentang Seks*, (Yogyakarta: t.th), hlm. 20.

<sup>26</sup> Kementian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), hlm. 353.



Sedangkan ketika dewasa tetap mempunyai akhlak yang telah dibentuk sejak kecilnya, ketika sudah menginjak masa tua tetap menutup aurat dan tidak menampakkan perhiasan atau berdandan secara berlebihan.

Etika yang dijelaskan pada QS. An-Nur ayat 59 etika meminta izin memasuki kamar orang tua atau kamar orang lain. Ayat ini merupakan salah satu ayat yang mengarahkan manusia kepada norma sosial dalam lingkungan keluarga. Perintah untuk orang tua dalam mendidik anak, agar memperhatikan norma pergaulan seperti etika memasuki kamar orang lain.<sup>27</sup>

#### Q.S An Nur ayat 30-31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَرْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ

---

<sup>27</sup> I Umaroh, "Aktualisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Menurut QS. An-Nur Ayat 59-60: Studi Komparasi Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar," *Jurnal Subulana* 60 (2020), <http://journal.stitmu.ac.id/index.php/Subulana/article/view/50>.

مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ<sup>ط</sup> وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ

(30) Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang mereka perbuat.

(31) Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.<sup>28</sup>

### **Tafisr Ibnu Katsir Q.S An Nur ayat 30-31**

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah Swt. kepada orang-orang beriman agar menjaga pandangan dari sesuatu yang diharamkan oleh Allah Swt. oleh karena itu, mereka janganlah mereka memandang kecuali hal-hal yang halal baginya. Apabila mereka tidak sengaja melihat yang haram, maka hendaklah mereka

---

<sup>28</sup> Kementian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2016), hlm. 353.

segera memalingkan pandangan mereka untuk menjaganya dari hal-hal yang telah diharamkan oleh Allah Swt.

Imam Muslim di dalam kitab sahihnya melalui hadits yunus Ibnu Ubaid, dari Amr ibnu Sa'id, dari Abu Zar'ah ibnu Amr ibnu Jarir dari kakeknya ibnu Abdullah al Bajali r.a. yang menceritakan bahwa suatu ketika ia pernah bertanya kepada Nabi Muhammad tentang pandangan yang tidak disengaja, maka Nabi memerintahkannya untuk memalingkan pandangan ke arah yang lain. Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Hasyim dari yunus ibnu Ubaid dengan sanad yang sama. Imam Abu Daud, Imam Turmudzi mengatakan bahwa riwayat hadits tersebut *hasan sahih*. Dalam riwayat lain Nabi memerintahkan untuk menundukkan pandangan bukan memalingkan pandangan, karena kalimat “memalingkan pandangan” amknanya jauh lebih luas. Adakalanya memalingkan ke arah tanah ada kalanya ke arah lainnya.

Di dalam kitab sahih disebutkan melalui Abu Sa'id. Rasulullah saw bersabda :

“Janganlah kalian duduk-duduk di (Pinggir-pinggir) jalan. Mereka bertanya : ‘Wahai Rasulullah, kami perlu tempat untuk ngobrol-ngobrol’, Rasulullah saw bersabda ‘Jika kalian tetap ingin duduk-duduk di jalanan, maka berikanlah jalan akan haknya’. Mereka bertanya ‘Apakah hak jalan itu, Wahai Rasulullah?’. Rasulullah saw, bersabda :’Menahan pandangan mata, menahan

diri untuk tidak mengganggu (orang yang lewat), menjawab salam, memerintahkan kepada kebajikan, dan mencegah kemungkaran.”

Dalam hadits tersebut Rasulullah saw memerintahkan kepada para sahabat untuk menjaga pandangan apabila berada di pinggir jalan. Makna hadits ini luas bila dikaitkan dengan keadaan saat ini. Yaitu bahwasannya ketika kita sedang berada di luar rumah yang pasti akan bertemu dengan banyak orang, maka hendaklah kita menjaga pandangan dari hal-hal yang telah dilarang oleh Allah Swt. yang demikian itu semata-mata agar kita selalu menjaga kesucian diri.

Hal-hal yang dilarang di sini adalah salah satunya memandang yang bukan mahram. Mahram adalah seseorang yang haram dinikahi baik laki-laki kepada perempuan atau perempuan kepada laki-laki.

1. Mahram karena garis keturunan
2. Mahram karena hubungan perkawinan
3. Mahram karena sepersusuan

Dalam memandang mahrampun masih ada batasan-batasannya, yaitu bagi laki-laki hanya memperbolehkan memandang wanita mahramnya pada bagian-bagian yang biasa terlihat seperti wajah dan tangan. Bagian-bagian yang tidak biasa terlihat seperti rambut, leher, elinga, kaki dan bawah lutut. Sedangkan bagi perempuan hanya diperbolehkan memandang laki-laki mahramnya pada bagian atas atau pusar dan bawah lutu. Hal

demikian adalah sebagai tindakan preventif untuk menjaga dari fitnah

Dalam surah An Nur ayat 30-31 di dalamnya mengandung pelajaran tentang pendidikan seksual, para mufassir menjelaskan dalam kitab-kitab tafsirnya mengenai maksud dan isi dari ayat tersebut yakni memberikan pendidikan yang bersifat preventif. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh seseorang adalah dari keluarga, untuk itu Islam melalui al Qur'an mengajarkan bahwa muara pertama kesucian berasal dari hubungan rumah tangga atau keluarga. Untuk itu, menjalin hubungan rumah tangga yang didasari dengan nilai-nilai al Qur'an akan membangun karakter-karakter anak yang penuh dengan nilai-nilai Islam.<sup>29</sup>

#### **f. Nilai-Nilai Pendidikan Seks**

Agama Islam dalam pendidikan seks memiliki nilai yang tidak bisa dipisahkan dari norma keagamaan dan bahkan menjadi landasan agama. Dengan demikian pendidikan seks diharapkan dapat membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki etika yang baik. Kesopanan dan kesusilaan dalam Islam dianggap sebagai insting alami yang diciptakan oleh Allah untuk mengatur seluruh aspek hubungan antar lawan jenis. Kesopanan mempengaruhi perilaku seseorang, tidak berpakaian saja, namun juga dalam sikap seseorang dalam urusan-urusan

---

<sup>29</sup> Reza Rahmadani, "Analysis of Sexual Education in Adolescents (Study Of The Qur'an Surah An-Nur Verses 30-31) Analisis Pendidikan Seksual Pada Remaja (Telaah Ayat Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 30-31)," *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 01 (2020): 2.

seksual. Hukum Islam memberikan petunjuk jelas tentang apa yang diterima dan tidak diterima bagi muslim dalam perilaku seksual.<sup>30</sup> Adapun nilai- nilai pendidikan seks pada anak usia sekolah dasar yaitu, antara lain :

- 1) Nilai akhlak. Dapat mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah dengan melihat bagaimana proses kegiatan belajar mengajar pendidikan seks sesuai hukum-hukum Islam.
- 2) Nilai kesehatan. Pendidikan seks pada anak usia sekolah dasar dapat mengenalkan anggota-anggota tubuh anak sehingga anak mampu merawat dan menjaga kebersihan anggota tubuhnya dengan baik.
- 3) Nilai sosial. Pendidikan seks pada anak dapat merubah pola pikir orang tua, guru dan masyarakat tentang pendidikan seks. Sehingga mereka mampu memberikan dan mendiskusikan mengenai pendidikan seks kepada anak sesuai tingkat perkembangan usia anaknya.
- 4) Nilai moral. Pendidikan seks pada anak sekolah dasar dapat memberi kesadaran terhadap orang tua, guru dan masyarakat tentang pentingnya menjaga anak-anak dari perbuatan kekerasan dan pelecehan seksual.
- 5) Nilai kultural. Perilaku seks merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat. Dimensi kultural erat kaitannya dengan norma adat maupun agama. Segala sesuatu terus

---

<sup>30</sup> Ratih Rahmawati, “Nilai Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini,” *Islamic EduKids* 2, no. 1 (2020): 25–39.

mengalami perubahan, karena dahulu hubungan seks hanya dimaknai sebagai fungsi produksi semata.<sup>31</sup>

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan seks anak usia sekolah dasar memang sangat luas. Nilai-nilai tersebut yang menjadi pijakan dalam perumusan tujuan pendidikan seks. Di samping itu pendidikan seks sangat penting. Karena di dalamnya mengandung nilai-nilai yang menjadi tolak ukur kecakapan dalam kehidupan bermasyarakat. Terlebih ketika pendidikan seks usia anak sekolah dasar menjadi sebuah formula atau jawaban untuk memerangi berbagai macam persoalan penyimpangan seksualitas yang terjadi belakangan ini.

#### **g. Materi Pendidikan Seks**

Pada zaman Nabi Muhammad saw kaum laki-laki dan perempuan tidak pernah malu-malu untuk bertanya kepada Nabi tentang segala permasalahan, termasuk masalah yang demikian pribadi seperti kehidupan seksual. Untuk mengetahui seluk beluk dan hukum-hukum agama mereka berkenaan dengan masalah-masalah tersebut. Sebagaimana Aisyah ra, istri Nabi saw memberikan kesaksian “*Semoga Allah memberkati kaum perempuan Anshar (penduduk Madinah). Rasa malu tidak*

---

<sup>31</sup> Nurhasanah Bakhtiar and Nurhayati, “Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi,” *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (2020): 36–44.

*menghalangi mereka mencari pengetahuan agama mereka”* (HR Jamaah kecuali Tirmidzi).<sup>32</sup>

Pendidikan seks bagi peserta didik merupakan sebuah pengajaran yang sangat penting sebagai upaya pencegahan perilaku yang menyimpang. Pendidikan seks memberi bekal pengetahuan terkait dengan seks secara sederhana yaitu mengenai alat-alat reproduksi, fungsi dan bagaimana cara menjaganya. Penyampaian pendidikan seks tidak hanya sekedar memberikan contoh-contoh tetapi dibutuhkan materi pendidikan seks agar peserta didik dapat memahami dan dapat menyesuaikan diri.<sup>33</sup>

Menurut penelitian Syefriani Darnis materi pendidikan seks pada periode anak sekolah dasar tahun atau bisa disebut dengan anak usia sekolah dasar, antara lain pembiasaan diri untuk menutup aurat yakni mencakup bagian tubuh yang diwajibkan menutupinya, dan tidak boleh dilihat oleh orang lain, mendidik keimanan pada anak, yang bertujuan melatih kemandirian anak dalam menangkal efek negatif terhadap arus pergaulan, memisahkan tempat tidur anak, mendidik menjaga kebersihan seks (*sex hygiene*) termasuk

---

<sup>32</sup> Hassan Hathout, *revolusi seksual perempuan*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 93.

<sup>33</sup> A.G Fallis, “Pagelaran Wayang Kagok Sebagai Media Pendidikan Seks Untuk Anak Di Yogyakarta: Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iii-Vi Sd Negeri Pakel Yogyakarta,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.



kebersihan dari najis, menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak wanita.<sup>34</sup>

Menurut Syarif Ash Shawwaf anak usia sekolah dasar khususnya kelas IV mulai ajarkanlah tentang haid dan mimpi basah, adab meminta izin, menjaga kebersihan seluruh anggota badan terutama alat kelamin, dan tata cara mandi besar, menjaga pandangan dan pembiasaan menutup aurat. Menurut Abdullah Nasih Ulwan meliputi pemisahan tempat tidur anak dilakukan ketika berusia 9 tahun dan menjauhkan anak dari sesuatu yang dapat membangkitkan seksual dan segala hal yang merusak akhlak ketika anak sudah mencapai usia 9 tahun.<sup>35</sup> Menurut Yusuf Madani mengajarkan Pendidikan seks dan fikih pada anak, adab meminta izin, menahan pandangan dan menutup aurat, pemisahan tempat tidur anak.<sup>36</sup>

Menurut Nurul Chomaris pada anak usia sekoah dasar harus diberi perlakuan sesuai dengan jenis kelaminnya, ajari cara membersihkan alat kelamin, khitan bagi anak laki-laki, pahami haid dan mimpi basah, tanamkan rasa malu sedini mungkin dan

---

<sup>34</sup> Syefriani Darnis, *Parenting Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hlm. 65. Lihat Yulina Eva Riany, *Strategi dan Tantangan Pengasuhan Anak di Indonesia*, (Depok: RajaPres, 2021), hlm. 51. Lihat Erlina, *Melindungi Anak dengan Cinta*, (Erlangga, 2017), hlm. 72.

<sup>35</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Ada Apa dengan Seks ? Cara Mudah dan Benar Mengenal Seks (Mas'uuliyatul Tarbiyah al-Jinsiyyah min Wijahti Nazhri al Islaam*, Alih Bahasa Imam Ghazali Masykur (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), hlm. I.

<sup>36</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. I.

beri tahu bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh.<sup>37</sup>

Kemudian menurut Aziz Syafruddin yaitu mengenalkan mahramnya, mendidik agar tidak melakukan jabat tangan atau bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, mendidik cara berpakaian islami, mendidik agar menjaga kebersihan alat kelaminnya, ajarkan haid, mimpi basah dan yang berkaitan dengan masa pubertas serta menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan.<sup>38</sup>

Kemudian menurut Dr. Boyke Nugraha Pendidikan seks pada anak dibagi berdasarkan usia ke dalam empat fase, yaitu fase 1-4 tahun, 5-7 tahun, 8-10 tahun dan usia 10-2 tahun. Pada usia 1-4 tahun orang tua disarankan untuk mulai memperkenalkan anatomi tubuh, termasuk alat *genital*. Kenalkan mata, kaki, vagina, itu tidak apa-apa. Terangkan bahwa anak laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan berbeda, masing-masing dengan keunikannya sendiri.

Pada usia 5-7 tahun rasa ingin tahu anak tentang aspek seksualnya meningkat. Mereka akan mennanyakan kepada temannya memiliki organ-organ yang berbeda dengan dirinya sendiri. Rasa ingin tahu itu merupakan hal yang wajar. Karena itu, orang tua diharapkan bersikap sabar dan komunikatif, menjelaskan

---

<sup>37</sup> Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, (Solo: Aqwam, 2012), hlm. I.

<sup>38</sup> Ayip Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks pada Anak*, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1991), hlm. I.

hal-hal yang ingin diketahui anak. Kalau anak laki-laki mengintip temannya perempuan yang sedang buang air, itu salah satu keinginan tahuan si anak. Jangan hanya ditegur lalu ditinggalkan tanpa penjelasan.

Pada usia 8-10 tahun seorang anak mampu membedakan dan mengenali hubungan sebab akibat. Pada fase ini, orang tua sudah bias menerangkan secara sederhana proses reproduksi, misalnya tentang sel telur dan sperma yang jika bertemu akan membentuk bayi.

Pada usia 11-13 tahun anak sudah mulai memasuki masa puber. Ia mulai mengalami perubahan fisik dan mulai tertarik pada lawan jenisnya. Ia juga sedang giat mengeksprolarasi diri. Anak perempuan akan mulai mencoba-coba alat *make up* ibunya. Pada fase inilah, menurut Boyke peran orang tua sangat penting. Orang tua harus menerima perubahan diri anaknya sebagai bagian yang wajar dari pertumbuhan seorang anak-anak menuju remaja dan tidak memandang sebagai ketidakpantasan atau hal yang perlu disangkal. Orang tua harus berusaha melakukan pengawasan yang ketat dengan cara menjaga komunikasi dengan anak tetap berjalan lancar. Kalau anak merasa yakin dan percaya ia bias menceritakan apa saja kepada orang tuanya, maka orang tua akan bisa mengawasi anak dengan lebih baik. Juga harus ditekankan pentingnya proses pembentukan identitas diri pada anak selama masa puber ini. Karena itu, anak perempuan yang memiliki hubungan lebih dekat dengan ibu, atau sebaliknya akan

mempermudah anak membentuk identitas dirinya sebagai individu yang dewasa.<sup>39</sup>

Seperti apapun baiknya materi pendidikan, jika tidak dibarengi dengan lingkungan yang mendukung, maka akan menjadi sia-sia. Dalam hal ini, setidaknya ada tiga lingkungan yang dapat mendukung proses terjadinya pendidikan seks dan dianggap sebagai lembaga pendidikan, yaitu keluarga sebagai lembaga pertama, kemudian sekolah sebagai lembaga kedua dan lembaga ketiga adalah masyarakat.<sup>40</sup>

#### **h. Metode Pendidikan Seks**

Selain materi, proses pembelajaran memerlukan pemilihan berbagai metode dan strategi mengajar yang tepat. Metode secara bahasa dapat diartikan sebagai cara. Sedangkan dalam pemakaian yang umum, metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun mengajar berarti memberi pelajaran, informasi ataupun pengetahuan. Sehingga metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>41</sup> Menurut Djamarah Penggunaan metode mengajar

---

<sup>39</sup> Umil Muhsinin, "Peran Ibu Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Studi Gender dan Anak* II, no. 1 (2017): 109–124.

<sup>40</sup> Stefanus M. Marbun Lumban Gaol and Kalis Stevanus, "Pendidikan Seks Pada Remaja," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 325–343.

<sup>41</sup> Pupuh Fathurohman, *Strategi Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 55

yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kelesuan.<sup>42</sup> Macam-macam metode pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan pendidikan seks pada anak usia sekolah dasar antara lain :

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan bisa diterapkan dalam pendidikan seks melalui cara membiasakan anak agar menjaga pandangan mata dari hal-hal yang berbau porno, membiasakan anak tidur terpisah dengan orang tuanya, membiasakan anak untuk tidak berkhalwat dengan lawan jenisnya tanpa didampingi muhrimnya dimulai dengan hal kecil misalnya, pemisahan tempat duduk di kelas, serta membiasakan anak berpakaian dan berhias sesuai ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an surah an nisa' ayat 31 yang berbunyi :

---

<sup>42</sup> B A B Ii et al., "ISLAM KELAS VII DI MTS MUHAMMADIYAH KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018 ( UJI EKSPERIMEN ) 2 . Metode Pembelajaran Bervariasi b . Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar" (2018): 7-46.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِئِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

## 2) Metode Keteladanan

Metode pemberian contoh yang baik (Uswatun Hasanah) terhadap anak-anak yang belum begitu kritis akan banyak mempengaruhi tingkah laku sehari-harinya. Dalam pendidikan seks anak harus diberikan keteladanan dalam pergaulan, berpakaian serta dalam peribadatan. Apa yang disampaikan orang tua maupun guru akan lebih mudah diserap oleh anak jika dibarengi dengan upaya pemberian keteladanan dan contoh nyata terhadap siswa.

## 3) Metode Membaca

Metode membaca ada 2 cara, yaitu metode membaca intensif dan metode membaca ekstensif. Membaca secara intensif adalah membaca teks tersebut secara berurutan mulai dari paragraf awal sampai paragraf akhir, karena dalam sebuah paragraf pasti ada satu hal penting yang penting. Jika metode membaca intensif hanya membaca satu teks secara perlahan-

lahan, dalam metode membaca ekstensif dapat membaca beberapa teks terkait sekaligus dan dilakukan dengan cepat.

#### 4) Metode Bercerita

Sebuah cerita yang dapat memberikan pesan dan kesan serta pemahaman yang jelas kepada peserta didik/anak.<sup>43</sup>

### **i. Faktor-Faktor Pendidikan Seks yang Salah<sup>44</sup>**

#### 1) Ketidaktahuan Orang Tua akan Pendidikan Seks

Jika dikalangan dewasa khususnya ayah tidak mengetahui konsep Islam, konteksnya, dan model pendidikan seksual, maka hal ini akan berimplikasikan pada kepribadian anak. Karena kelemahan Ayah dalam menguasai masalah kaidah-kaidah tentang aturan perilaku seksual dan pengembangannya. Kebodohan seorang anak terhadap konsep Islam dalam masalah seksual disebabkan oleh lemahnya orang dewasa dalam melatih anak-anak tersebut mengenai halal dan haram. Bagaimana seorang anak dalam usia pubertas dapat mengetahui tentang hukum-hukum aurat, istinja, mandi dan haid, masalah melihat lawan jenis dan menutup aurat, serta meminta izin masuk kamar oranglain.

#### 2) Rangsangan Seksual dalam Keluarga

Hal ini terjadi secara tidak sengaja merusak pandangan anak-anak mumayiz terhadap perilaku seksual khususnya di

---

<sup>43</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 212-213.

<sup>44</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 65-67.

dalam rumah, karena mereka tidak memperhatikan adab-adab seks dan kaidah-kaidah seksual serta hubungan suami-istri yang dilakukan di antara bapak dan ibu. Anak melihat langsung adegan mesra orang tuanya, misal berciuman, atau melihat aurat yang terbuka. Bagaimanapun hal itu mengarahkan anak tersebut pada beragam penyimpangan seksual ketika ia menginjak usia akil baligh yang dibarengi dengan pertumbuhan organ-organ seksual dan munculnya kelenjar seks.

### 3) Anak Tidak Terlatih untuk Meminta Izin

Anak tidak dilatih untuk selalu meminta izin ketika memasuki kamar orang tuanya, ini akan terlihat oleh anak ketika orang tuanya sedang melakukan seks walaupun anak memalingkan wajahnya namun peristiwa itu akan memberikan bekas pada pikiran si anak.

## **j. Fase Perkembangan Anak**

Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar berada pada fase kanak-kanak tengah. Fase kanak-kanak tengah ini anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak SD menurut Havighurts dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan. Fase perkembangan anak dijelaskan sebagai berikut:



## 1) Fisik-motorik

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot dan keterampilan gerak. Anak lebih aktif dan kuat untuk melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat, melompat, berenang dan kegiatan luar rumah lainnya. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk. Perkembangan fisik anak SD laki- laki dan perempuan berbeda. Anak perempuan biasanya lebih ringan dan lebih pendek daripada anak laki-laki. Aspek perkembangan fisik-motorik ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya

## 2) kognisi

Aspek perkembangan kognisi merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas. Cara berpikir mereka berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa. Cara mengamati lingkungan sekitar dan mengorganisasi dunia pengetahuan yang mereka dapatpun berbeda dengan anak prasekolah dan orang dewasa. Teori perkembangan Piaget merupakan salah satu teori perkembangan kognitif yang terkenal. Dalam teorinya, Piaget

menjelaskan anak usia SD yang pada umumnya berusia 7 sampai 11 tahun, berada pada tahap ketiga dalam tahapan perkembangan kognitif yang dicetuskannya yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dinilai telah mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret, tetapi anak belum mampu melakukan penalaran untuk hal-hal yang bersifat abstrak. Anak usia SD akan mengalami perkembangan kognitif yang pesat. Anak akan mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah terhadap situasi yang bersifat konkret.

### 3) Perkembangan sosio-emosional.

Ciri khas dari fase ini ialah meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi mengenai dunia anak di luar keluarga. Hal lainnya yang tampak pada fase ini ialah anak sudah mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga. Hubungan sosial anak dengan orang dewasa di luar keluarga

memberikan pengaruh penting dalam pengembangan kepercayaan diri anak. Ketidakpercayaan diri pada anak akan timbul jika anak tidak mampu mengerjakan tugas seperti temannya.

#### 4) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak akan berkembang dari awal masa sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja. Pada usia *late primary* (7-8 tahun), bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. Anak telah menunjukkan niatnya terhadap puisi, dan juga mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk puisi. Anak memiliki kemampuan untuk memahami lebih dari satu arti, dan memperkaya kata menjadi sebuah humor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak SD ialah faktor lingkungan. Anak SD telah banyak belajar dari orang disekitar lingkungannya khususnya lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dan masyarakat menggunakan istilah-

istilah bahasa yang lebih selektif dan lebih baik jika berada disekitar anak, karena pada dasarnya bahasa anak akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya.

#### 5) Moral Keagamaan

Perkembangan Moral keagamaan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga menjadi pusat dari pelajaran perkembangan moral bagi anak. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada dilingkungan sosial siswa akan mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk. Pada masa perkembangan kanak-kanak awal, moral anak belum berkembang pesat karena disebabkan oleh perkembangan kognitif anak yang belum mencapai pemahaman mengenai prinsip benar salah mengenai suatu hal, pada masa ini anak belum mampu membedakan hal-hal yang benar untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Berdasarkan periodisasi perkembangan Piaget, anak sekolah dasar kelas I, II, III, dan IV berada dalam periode transisi, yaitu meninggalkan periode moral realisme memasuki periode moral otonom. Akibat periode transisi itu tingkah laku moral anak kadang-kadang seperti tingkah laku moral anak periode heteronom dan kadang-kadang seperti tingkah laku anak yang otonom. Bagi anak kelas II, III, dan IV yang masih berada dalam perkembangan moral heteronom, yaitu anak mulai melihat tingkah laku baik atau buruk yang dipandang dari

akibat yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu, dan bukan dari niat atau maksud si pelaku. Sehubungan dengan aspek perkembangan moral anak, guru hendaknya dapat menanamkan moral pada anak yang dilakukan. tanpa disadari anak sehingga mendorong kesadaran dalam diri anak untuk berbuat sesuai dengan moral yang baik.<sup>45</sup>

## **2. Buku Ajar**

### **a. Pengertian Buku Ajar**

Suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi peranan penting dalam mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah Buku Ajar. Buku ajar adalah jenis buku yang digunakan sebagai ilmu pengetahuan dasar, dan digunakan sebagai sarana pembelajaran.<sup>46</sup>

Menurut Suharjono, buku ajar merupakan buku yang digunakan sebagai media pembelajaran yang dilengkapi sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para peserta didik dan mahasiswa sehingga dapat menunjang suatu program pembelajaran. Mintowati juga menjelaskan bahwa buku ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

---

<sup>45</sup> Fatma Khaulani, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni, "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 51.

<sup>46</sup> Khaerudin Kurniawan, *Handout Mata Kuliah Menulis Buku Ajar/Ilmiah (IN309)*, hlm. 2.

Buku ajar adalah suatu kesatuan pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan dan evaluasi.<sup>47</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan peserta didik untuk memahami materi yang sedang diajarkan. Biasanya digunakan sebagai bekal pengetahuan dasar dan sebagai sarana pembelajaran baik di sekolah dasar dan perguruan tinggi. Dengan adanya buku ajar, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih efektif.

#### **b. Manfaat Buku Ajar**

Peranan dan manfaat buku ajar menurut Greene dan petty, diantaranya:

- 1) Sebagai sudut pandang yang modern mengenai bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Untuk menyajikan sumber pokok masalah yang bervariasi dan mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Untuk menyediakan sumber yang tersusun rapi dan sesuai dengan keterampilan- keterampilan yang ekspresional.
- 4) Untuk memotivasi peserta didik dengan adanya penyajian metode dan sarana pembelajaran.
- 5) Sebagai penunjang latihan dan tugas-tugas pelajaran.
- 6) Untuk menyajikan bahan evaluasi yang serasi dan tepat guna.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Riska Sugiarto, Nurdyansah Nurdyansyah, and Pandi Rais, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 201–212.

### c. Prinsip-prinsip Buku Ajar

Berdasarkan buku pedoman penulisan buku ajar oleh Degeng dijelaskan prinsip-prinsip penulisan buku ajar diantaranya:

- 1) Prinsip relevansi (*keterkaitan*).
- 2) Prinsip konsistensi.
- 3) Prinsip kecukupan.
- 4) Sistematika.<sup>49</sup>

### d. Cara Menyusun Buku Ajar

Dengan buku ajar maka peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya secara luas dan tercapai apa yang mereka cita-citakan. Mereka juga mempunyai harapan kedepannya dengan buku teks maka mereka mampu menggali seluruh informasi yang ada dalam buku tersebut dengan baik. Hal yang belum jelas dapat mereka tanyakan kepada guru yang bersangkutan. Ada tiga hal atau strategi yang diperlukan untuk menyusun buku ajar:

- 1) Merangkai sendiri (*starting from scratch*). Merangkai sendiri (Penulis/guru dapat merangkai sendiri buku yang berbasis soft skill.
- 2) Pengemasan kembali. Guru tidak dengan sendirinya menciptakan tetapi mengembangkan buku-buku yang ada yang telah ada

---

<sup>48</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 20-21.

<sup>49</sup> Degeng, *Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Citra Raya, 2001). 74.

dipasaran untuk dikemas kembali menjadi buku yang mempunyai nilai atau daya jual yang tinggi.

- 3) Penataan informasi (compilation). Hal ini masih seperti (*compilation*) yaitu tetap dan tidak mengalami perubahan.<sup>50</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Adanya penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sebelumnya. Di samping itu hasil penelitian terdahulu juga mempunyai manfaat besar dalam rangka mendapatkan dan mengeksplorasi suatu informasi yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti guna menemukan aspek yang belum dibicarakan oleh semua artikel yang dipublikasikan di jurnal tersebut.

**Pertama**, studi yang membahas pendidikan seks pada anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Adhitya Pratiwi yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Tentang Pendidikan Seks Usia Pubertas Melalui Metode Sosiodrama di SLB Negeri 1 Mataram penelitian dipublikasikan oleh Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis tahun 2020 hasilnya adalah pelaksanaan menggunakan metode sosiodrama (bermain peran) mengenai pubertas, sasarannya adalah seluruh ABK Kelas VII-IX yang hadir pada saat kegiatan berlangsung. Hasil

---

<sup>50</sup> Sri Suwartini, “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Soft Skill Pada Siswa Sd Kelas II [Development of Character Education Textbooks With Soft Skill-Based Learning Approach for Class II Elementary School Students],” *Educhild* 7, no. 2 (2018).



sebelum dilakukan intervensi dari 30 sampel yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%), dan kurang sebanyak 27 orang (90%), setelah mendapatkan intervensi terdapat 10 orang (33,3%) yang memiliki pengetahuan baik, cukup 4 orang (13,3%) dan kurang 16 orang (53,4). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pendidikan seks pada ABK.<sup>51</sup>

Sementara hasil dari Dawn Graff yang berjudul *Teacher Preparation: The Key to Effective Sex Education for the Mentally Retarded* dipublikasikan oleh Raoutledge hasil penelitian merupakan pendidikan seks untuk tunagrahita penting karena perasaan seksual adalah bagian dari menjadi manusia. Untuk menghilangkan keterbelakangan mental mengenali potensi seksual mereka adalah untuk menghilangkan mereka dari bagian dari keberadaan pribadi mereka. Itu memungkinkan mereka untuk melanjutkan ketidaktahuan, terbuka untuk eksploitasi dan lebih mungkin untuk melanjutkan perilaku seksual yang tidak pantas. Ini hanya akan melanggengkan banyak kesalahpahaman bahwa pendidikan seks dapat membantu untuk menghilangkan. Tanggung jawab pendidik seks adalah memberikan pendidikan seks kepada semua orang, termasuk mereka yang mengalami keterbelakangan mental. Waktu untuk memenuhi tanggung jawab itu adalah sekarang.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Pratiwi and Romadonika, "Peningkatan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Tentang Pendidikan Seks Usia Pubertas Melalui Metode Sosiodrama Di SLB Negeri 1 Mataram."

<sup>52</sup> Graff, "Teacher Preparation: The Key to Effective Sex Education for the Mentally Retarded."

Senada dengan penelitian yang ditulis oleh Mary Elizabeth Taylor yang berjudul *Qualitative and Quantitative Strategies for Exploring the Progress of Sex Education for the Handicapped* dipublikasikan oleh Routledge hasil penelitian ini merupakan pendidikan tinggi tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mendidik profesional pendidikan khusus, tetapi juga harus menyediakan kursus seksualitas yang bermakna bagi populasi mahasiswa penyandang cacat yang terus bertambah. Implikasi dari kemajuan baru-baru ini dalam menerima seksualitas penyandang cacat mengharuskan fakultas dan administrator terus menyempurnakan upaya mereka dan memanfaatkan penelitian berbasis data yang berkembang di bidang ini. Kita masih memiliki tugas besar untuk merampingkan kurikulum, menciptakan sumber daya dan materi yang sesuai, dan mengevaluasi hasilnya. Kita hanya menggores permukaannya.<sup>53</sup>

**Kedua**, studi yang membahas pendidikan seks pada beberapa buku. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Mimin Ninawati yang berjudul *Using Book Of Sex Education Animated Cartoons To Increase The Understanding Of Basic School Sex Students* penelitian dipublikasikan oleh Jurnal Pedagogik, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2020 hasilnya adalah pendidikan seks pada anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan

---

<sup>53</sup> Mary Elizabeth Taylor, "Qualitative and Quantitative Strategies for Exploring the Progress of Sex Education for the Handicapped," *Health Education* 16, no. 3 (1985): 16–19.

menggunakan cara dan media yang mudah dipahami oleh anak. Pendidikan seks pada siswa sekolah dasar sebagian besar mengenai cara kita menjelaskan tentang bagian tubuh dan fungsi tubuh, bagaimana kita mengajar anak-anak untuk merawat, menghargai, dan melindungi tubuhnya, dan ketika kita mempersiapkan anak kita untuk pubertas.<sup>54</sup>

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani dkk yang berjudul Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku *Lift The Flap* “Auratku” penelitian dipublikasikan oleh Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies tahun 2021 hasilnya adalah terbatasnya media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak merupakan salah satu bagian dari permasalahan yang harus ditangani dan media tersebut perlu diketahui kelayakannya dalam pengenalan pendidikan seks pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan dari media buku *Lift The Flap* “Auratku” sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun.<sup>55</sup>

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Devi yang berjudul Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap

---

<sup>54</sup> Ninawati and Wahyuni, “Using Book of Sex Education Animated Cartoons To Increase the Understanding.”

<sup>55</sup> Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, and Arnis Wardani, “Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku *Lift the Flap* ‘Auratku,’” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1 (2021): 33.

Pengetahuan Tentang seks Usia Dini pada Anak dipublikasikan oleh Perintis's Health Jurnal 6 (2) 2019 hasilnya adalah fenomena kekerasan seksual pada anak terjadi peningkatan tahun 2015 sebanyak 2.898 kasus kekerasan dan 59,30% adalah kasus kekerasan seksual pada anak. Anak menjadi depresi dan dapat menjadi pelaku kekerasan seksual dikemudian hari. Pengenalan pendidikan seks dini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan anak dalam mendeteksi perlakuan yang diberikan oleh para pelaku kekerasan seksual. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengetahuan anak PAUD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks dini melalui media cerita bergambar.<sup>56</sup>

**Ketiga**, studi yang membahas pendidikan seks diambil dari berbagai sekolah dasar di Indonesia. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatur Rahmi yang berjudul Pengembangan *Self Efficacy* Pelajar Melalui Pendidikan Seks Dini Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak dipublikasikan oleh Abdi Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat pada tahun 2020 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pengembangan *Self-Efficacy* dapat meningkatkan pengetahuan pelajar sekolah dasar tentang organ reproduksi dan kesehatan reproduksi guna memproteksi diri mereka dari tindakan pelecehan seksual, serta memberikan pemahaman dan kesadaran kepada pelajar sekolah dasar mengenai

---

<sup>56</sup> Natalia Devi Oktarina and Liyanovitasari Liyanovitasari, "Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini," *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)* 6, no. 2 (2019): 110–115.

bahaya dan resiko bencana pelecehan seksual, meningkatkan kepedulian mereka terhadap pengaruh lingkungan yang buruk dengan mengembangkan Self Efficacy sebagai salah satu upaya dalam mengurangi resiko pelecehan seksual. Pelecehan seksual sebagai bagian dari kekerasan seksual juga seringkali terjadi pada anak-anak dan sebagian besar korban pelecehan seksual adalah anak-anak dan remaja perempuan yang berusia di bawah 18 tahun, masih berstatus sebagai pelajar, dengan status sosial ekonomi keluarga dalam kalangan menengah ke bawah. Hal ini menunjukkan kondisi anak yang rentan menjadi korban pelecehan seksual dan dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Dampak psikologis yang dialami korban pelecehan seksual akan menyebabkan mereka cenderung menyendiri, dikucilkan dalam pergaulan masyarakat, dikeluarkan dari sekolah, menyalahkan diri sendiri, dan trauma berkepanjangan.<sup>57</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Murfiah Dewi Wulandari yang berjudul Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak penelitian dipublikasikan oleh *The Progressive and Fun Education Seminar* Tujuan penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan sebuah model pendidikan seks pada anak sekolah dasar dengan berbasis teori perkembangan anak. Kasus kekerasan dan penyimpangan seksual terhadap anak tentu saja

---

<sup>57</sup> Lailatur Rahmi, "Pengembangan Self-Efficacy Pelajar Melalui Pendidikan Seks Dini Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak," *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 84–87.

tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan di Indonesia. Fenomena kekerasan dan penyimpangan seksual yang menimpa anak-anak di lingkungan mereka sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pendidikan seks pada anak dan masyarakat.<sup>58</sup>

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina Licheria Panjaitan yang berjudul *Persepsi Guru Mengenai Sex Education* di Sekolah Dasar kelas VI penelitian dipublikasikan oleh *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 2(2) 2015, 224-233. Tujuan penelitian ini adalah peranan teknologi, munculnya revolusi besar terhadap dunia bermain anak, kehadiran internet menggantikan ruang lapang terbuka untuk bermain anak, selain itu internet menghadirkan tayangan yang berbau pornografi serta kekerasan yang bisa merugikan perkembangan kepribadian anak-anak, yang mengarahkan perilaku seksual anak. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis dalam mentransformasikan sex education pada peserta didik oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana persepsi guru terhadap sex education di tingkat sekolah dasar.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Muhammad Abduh and Murfiah Dewi Wulandari, "Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak," *in* *The Progressive and Fun Education Seminar MODEL*, no. January (2018): 403–411.

<sup>59</sup> Regina Licheria Panjaitan, Dadan Djuanda, and Nurdinah Hanifah, "Persepsi Guru Mengenai Sex Education Di Sekolah Dasar Kelas Vi," *Mimbar Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 224–233.

**Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terakhir**

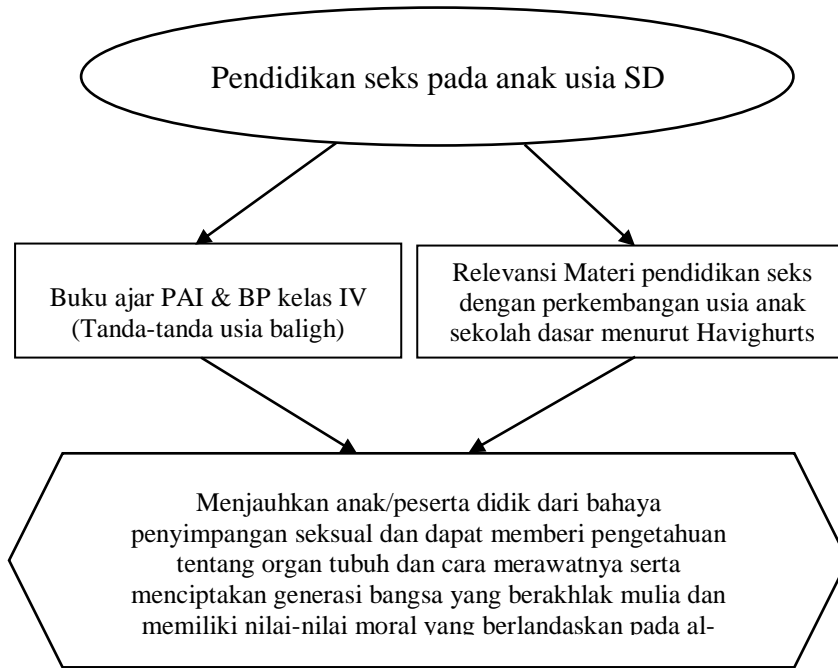
No.	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Eka Adhitya : Peningkatan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Tentang Pendidikan Seks Usia Pubertas Melalui Metode Sosiodrama di SLB Negeri 1 Mataram	Mengkaji pendidikan seks bagi anak	Mengkaji pendidikan seks pada anak berkebutuhan khusus melalui metode sosiodrama	Mengkaji materi pendidikan seks pada buku ajar PAI dan BP di kelas IV SD dan relevansinya terhadap perkembangan usia anak SD
2.	Dawn Graff : <i>Teacher Preparation: The Key to Effective Sex Education for the Mentally Retarded</i>	Mengkaji pendidikan seks bagi anak	Mengkaji pendidikan seks pada anak yang mempunyai keterbelakangan mental	Mengkaji materi pendidikan seks pada buku ajar PAI dan BP di kelas IV SD dan relevansinya terhadap perkembangan anak usia SD
3.	Mary Elizabet Taylor : <i>Qualitative and Quantitative Strategies for Exploring the Progress of Sex Education for the Handicapped</i>	Mengkaji pendidikan seks bagi anak	Mengkaji pendidikan seks bagi anak yang cacat	Mengkaji materi pendidikan seks pada buku ajar PAI dan BP di kelas IV SD dan relevansinya terhadap perkembangan anak usia SD
4.	Mimin Ninawati	Mengkaji	Mengkaji	Mengkaji

No.	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	yang berjudul <i>Using Book Of Sex Education Animated Cartoons To Increase The Understanding Of Basic School Sex Students</i>	pendidikan seks bagi anak	pendidikan seks anak sekolah dasar melalui bagian dan fungsi organ tubuh	materi pendidikan seks pada buku ajar PAI dan BP di kelas IV SD dan relevansinya terhadap perkembangan anak usia SD
5.	Dewi Fitriani dkk yang berjudul <i>Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku"</i>	Mengkaji pendidikan seks bagi anak	Mengkaji pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun	Mengkaji materi pendidikan seks pada buku ajar PAI dan BP di kelas IV SD dan relevansinya terhadap perkembangan anak usia SD
6.	Natalia Devi yang berjudul <i>Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan Tentang seks Usia Dini pada Anak</i>	Mengkaji pendidikan seks bagi anak	Mengkaji pendidikan seks pada anak usia dini melalui media gambar	Mengkaji materi pendidikan seks pada buku ajar PAI dan BP di kelas IV SD dan relevansinya terhadap perkembangan anak usia SD
7.	Lailatur Rahmi yang berjudul <i>Pengembangan</i>	Mengkaji pendidikan seks bagi	Mengkaji pencegahan pelecehan pada	Mengkaji materi pendidikan



No.	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<i>Self Efficacy</i> Pelajar Melalui Pendidikan Seks Dini Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak	anak	anak dengan <i>self Efficacy</i>	seks pada buku ajar PAI dan BP di kelas IV SD dan relevansinya terhadap perkembangan anak usia SD
8.	Murfiah Dewi Wulandari yang berjudul Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak	Mengkaji pendidikan seks bagi anak	Mengembangkan sebuah model pendidikan seks pada anak sekolah dasar dengan berbasis teori perkembangan anak	Mengkaji materi pendidikan seks pada buku ajar PAI dan BP di kelas IV SD dan relevansinya terhadap perkembangan anak usia SD
9.	Regina Licheria Panjaitan yang berjudul Persepsi Guru Mengenai <i>Sex Education</i> di Sekolah Dasar kelas VI	Mengkaji pendidikan seks bagi anak	Menganalisis bagaimana persepsi guru terhadap sex education di tingkat sekolah dasar.	Mengkaji materi pendidikan seks pada buku ajar PAI dan BP di kelas IV SD dan relevansinya terhadap perkembangan anak usia SD

### C. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian bukanlah sekedar aktivitas mencari tahu, melainkan menemukan sesuatu. Karena itu penelitian meliputi semua aspek yang terkait dengan aktivitas mencari tahu. Apa yang dicari tahu (*what*), mengapa perlu dicari tahu (*why*), dan bagaimana cara mencari tahu sesuatu (*how*). Penelitian bukan saja sekedar melaporkan informasi dan fakta sebagaimana laporan seorang pekerja jurnalis, melainkan pembuktian data.<sup>1</sup>

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan menurut Syaibani adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.<sup>2</sup> Menurut Winarno Surakhmad dalam penelitian kepustakaan peneliti berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori, pendapat ahli serta penelitian yang relevan

---

<sup>1</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 2015), hlm.5.

<sup>2</sup> A. T. Mirzaqon and B. Purwoko, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library,” *Jurnal BK UNESA* 4, no. 1 (2017): 1–8. Lihat Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa,” *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–329.

dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Menurut Sugiono penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bersifat mengkaji secara teoritis, setiap fenomena yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang.<sup>4</sup> Zed menambahkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>5</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi data/bahan penelitian yang bersifat kualitatif (berupa kualitas, nilai/mutu). Penelitian ini bertolak dari pola pikir induktif tentang realitas yang holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis studi buku dan bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor: "*qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data, people's*

---

<sup>3</sup>Lulus Mufarikah Umar and Mochamad Nursalim, "Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya* (2020): 600–609.

<sup>4</sup> Khatibah, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra* 05, no. 01 (2011): 36–39. Lihat Neneng Yulda Sari and Wisroni Wisroni, "The Urgency of Parental Guidance for Youth Education in the Belajar Dari Rumah (BDR) Era," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8, no. 3 (2020): 309.

<sup>5</sup> Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (IKAPI DKI Jaya: Jakarta, 2004), hlm. 1. Lihat Ely Syafitri, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis," *Journal of Science and Social Research* 4307, no. 3 (2021): 320–325, <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>.

<sup>6</sup> Ahmad Rofiq, dkk, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Pascasarjana UIN Walisongo, cet 2, 2016), hlm. 23.

*own written or spoken words and observable behavior"* (metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati).<sup>7</sup>

John W. Creswell menjelaskan lagi bahwa *Qualitative research begins with assumptions, a worldview, the possible use of a theoretical lens, and the study of research problems inquiring into the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. To study this problem, qualitative researchers use an emerging qualitative approach to inquiry, the collection of data in a natural setting sensitive to the people and places under study, and data analysis that is inductive and establishes patterns or themes. The final written report or presentation includes the voices of participants, the reflexivity of the researcher, and a complex description and interpretation of the problem, and it extends the literature or signals a call for action.*<sup>8</sup>

(Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk memelajari permasalahan ini, para peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitian, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat, dan tempat penelitian, dan analisis data yang bersifat

---

<sup>7</sup> Robert Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, New York, 1975, 4.

<sup>8</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, second edition, London: Sage Publications, 2007, 36.

induktif, dan pembentukan berbagai pola atau tema. Laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup berbagai suara dari para partisipan, reflektivitas dari peneliti, deskripsi secara kompleks dan interpretasi tentang masalah penelitian, dan kontribusinya pada literatur atau seruan bagi perubahan).

Penelitian kualitatif tidak menguji teori atau hipotesis, melainkan *mengamati*, memahami dan menafsirkan realitas secara baik, cermat, komprehensif, dan mendetail hingga diperolehnya sebuah pemahaman atau tafsiran yang baik dan sistematis mengenai realitas yang diteliti. Dengan kata lain, tidak ada ukuran yang jelas dan pasti (matematis dan statistik) dalam penelitian kualitatif. Yang ada adalah tafsiran subjektif peneliti dalam memahami dan menafsirkan realitas yang diteliti. Mulai dari penentuan fokus hingga pemilihan metode dan teknik adalah bersifat alamiah (natural). Karena itu, penelitian kualitatif juga dikenal dengan pendekatan subjektif dan naturalistik.<sup>9</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat Bogdan & Taylor, Creswell, dan Moleong tersebut, bahwa penelitian kualitatif adalah kumpulan informasi yang ciri-cirinya berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

---

<sup>9</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 2015), hlm. 17.

berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi narasi terhadap peristiwa sosial yang ada.

Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini hendak menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian, yaitu menguraikan dan menjelaskan materi pendidikan seks anak usia sekolah dasar pada buku ajar PAI & BP di kelas IV.

Melalui penelitian ini semua akan dianalisis secara holistik guna menghasilkan penelitian yang komprehensif, sebagai pendekatannya adalah pendekatan *pedagogik*, religius, dan psikologis. Melalui tiga pendekatan itu diharapkan mendapatkan hubungan pemahaman yang mendalam dan luas sehingga membentuk temuan penelitian sebagai teori yang valid dan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV sekolah dasar dengan fokus penelitian mencakup :

1. Materi pendidikan seks anak usia SD pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD
2. Metode pembelajaran pendidikan seks anak usia SD pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD
3. Relevansi Materi Pendidikan Seks Pada Buku Ajar PAI & BP di Kelas IV dengan Perkembangan Usia Anak Sekolah Dasar

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dokumentasi. Penelitian analisis dokumen atau analisis isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. sumber informasi yang relevan dalam penelitian ini menggunakan dokumen, yaitu materi yang tertulis atau tercetak dalam bentuk buku, majalah, Koran, buku catatan, jurnal dan sebagainya.<sup>10</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.<sup>11</sup> Maka peneliti menggunakan teknik yang diperoleh dari perpustakaan dan dikumpulkan dari buku-buku tersebut yaitu hasil membaca dan mencatat dari buku ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan dan permasalahannya, terdiri dari dua sumber:

1. Data primer atau juga bisa disebut data tangan pertama adalah data yang di peroleh langsung dari objek penelitian<sup>12</sup> Yaitu Buku PAI & BP di Kelas IV SD.
2. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari objek penelitiannya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

<sup>11</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, t.th), hlm.34.

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91.

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91.



- a. Abdullah Nasih Ulwan Kitab *Tarbiyah al Aulad fi al Islam*,
- b. Aziz Syafruddin Islam dan Pendidikan Seks Anak,
- c. Erhamwilda Psikologi Belajar Islami : dilengkapi dengan Pendidikan Seks,
- d. Sarlito Wirawan Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks, Moh Rasyid Pendidikan Seks: mengubah seks abnormal menuju seks yang lebih normal,
- e. Safrudin Aziz Pendidikan Seks Nusantara : Konsep Nilai-Nilai Edukasi Seks berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitinami,
- f. Hassan Hathout Revolusi Seksual Pendidikan,
- g. Miqdad Pendidikan Seks bagi Remaja,
- h. Zakiah Daradjat Anak dan Masalah Seks,
- i. Nurul Chomaria, S. Psi. yang berjudul Pendidikan Seks Untuk Anak,
- j. Yusuf Madani, Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam,
- k. Syafiq Hasyim, Seksualitas dalam Islam, dalam “Tubuh Seksualitas dan Keadulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda”,
- l. Syarif ash-Shawwaf, Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja.

Sukardi menyatakan bahwa jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, abstrak penelitian, narasumber, buku, surat kabar, majalah dan internet, dapat dijadikan sebagai sumber informasi penelitian kepastakaan.<sup>14</sup> Dengan demikian sumber data penelitian ini dapat berkembang sewaktu-waktu.

---

<sup>14</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi atau studi dokumenter yang menurut Suharsimi Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>15</sup> Data-data yang dikumpulkan tersebut meliputi data primer dan juga data sekunder yang termuat di media cetak maupun internet. Selain itu juga dari catatan-catatan cerita anak kelas IV, V dan VI di SDN 2 Summersari Kendal tentang materi pendidikan seks (tanda-tanda usia baligh). Setelah itu peneliti menyusun beberapa poin atau ide yang akan dituangkan dalam tulisan.

#### E. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>16</sup>

Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono uji kredibilitas (*credibility*) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 206.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 324.

teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>17</sup> Demikian pula menurut Moleong teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.<sup>18</sup>

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori.<sup>19</sup> Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber data. Metode triangulasi merupakan paling umum dipakai dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif.<sup>20</sup> Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>21</sup> Menurut Danim triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama.<sup>22</sup> Menurut Sugiyono dalam teknik pengumpulan data,

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 121.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 327.

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Kencana, 2017), hlm. 256.

<sup>20</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 187.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

<sup>22</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka

triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>23</sup>

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>24</sup>

Triangulasi dengan "sumber" berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan

---

Setia, 2012), hlm. 37.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm, 83.

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan; (4) membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan "metode", terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan "teori", menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanations*).

Berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber data, dengan alasan karena salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber data. Teknik

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data.

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan jalan bekerjanya menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain.<sup>25</sup>

Secara umum, pedoman yang digunakan dalam analisis data secara kualitatif berdasar pada pola berpikir ilmiah, yang mempunyai ciri berpikir sistematis dan logis. Peneliti bisa memulai dari data-data konkrit, kemudian dihubungkan dengan dalil-dalil umum yang sudah di anggap benar. Ini disebut analisis secara induksi.<sup>26</sup> Analisis ini bersifat induktif karena berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi yang berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul, bila hipotesis itu di terima, maka menjadi teori.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248.

<sup>26</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 129-130.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 335.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Content Analysis* adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis. Sedangkan menurut budd, Metode *Content Analysis* adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku yang terbuka dan komunikator.<sup>28</sup>

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Melakukan studi pustaka
3. Menentukan unit analisis
4. Mengumpulkan data
5. Menganalisis data
6. Menyusun laporan hasil penelitian<sup>29</sup>

Penjabaran aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya

---

<sup>28</sup> Kimberly A. Neuendorf and Anup Kumar, "Emerging Trends in Content Analysis," *The International Encyclopedia of Political Communication* 1, no. May (2015): 1–10, <http://doi.wiley.com/10.1002/9781118541555.wbiepc065>.

<sup>29</sup> Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi ( Content Analysis )," *Research Gate* 5, no. 9 (2018): 1–20.

dan mencarinya bila diperlukan. Data-data yang diperoleh mengenai pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di SD kemudian dirangkum.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan, “yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV Sekolah Dasar. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

## 3. Simpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berpagambaran deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif hipotesis atau teori. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 335-345



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

Kelayakan buku ajar PAI & BP di Kelas IV SD dijadikan sebagai penelitian menurut Badan Standar Nasional Pendidikan karena memenuhi empat unsur, yakni aspek isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan aspek kegrafikan. Aspek ini terdiri dari tiga komponen yaitu kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran. Bukti sudah sesuai dengan aspek tersebut yaitu :

#### **A. Data Umum**

Judul Buku	: Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD
Penulis	: Ahmad Faozan, S.Ag., M.Pd. dan Jamaluddin, M.Pd. I
Penelaah	: Dr. Husnul Qodim, MA. dan Feisal Ghozaly, LL.B (Hons)., LL.M.
Penyunting	: Dr. Caswita, MA.Pd.
Ilustrator	: M. Syaifuddin Ifoed
Desainer	: Agung Widodo
Penerbit	: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
Jumlah halaman	: 198 halaman

## 1. Profil Tim Pembuatan Buku PAI & BP Kelas IV SD

### a. Profil Penulis 1

Nama : Ahmad Faozan, S. Ag., M. Pd.  
TTL : Indramayu, 04 September 1979  
Jabatan : Pengawas sekolah bidang pengawasan mata pelajaran PAI pada TK/TKLB, SD/SDLB  
Unit Kerja : Kementerian Agama Kab. Indramayu provinsi Jawa Barat  
Alamat : Blok Desa RT 006/ RW 003 Desa Sukalila Kec. Jatibarang Kab. Indramayu Provinsi Jawa Barat  
Email : [ahmadfaozan4979@gmail.com](mailto:ahmadfaozan4979@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan :

- 1) SDN Sukalila II Jatibarang Indramayu (1984-1990)
- 2) MTsN Babakan Ciwaringin Cirebon (1990-1993)
- 3) MAN Babakan Ciwaringin Cirebon (1993-1996)
- 4) Pondok Pesantren Al Ikhlas Babakan Ciwaringin Cirebon (1990-1996)
- 5) Sarjana S1 Kependidikan Islam IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1996-2000)
- 6) Magister Pendidikan Agama Islam Prodi Supervisi Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014-2016)
- 7) Doktor Pengkajian Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2018 s.d sekarang)

### Prestasi Akademik :

- 1) Pengawas PAI berprestasi tahun 2018 Direktorat PAI Jendral Pendidikan Islam Kemtrian Agama RI
- 2) Peserta terbaik 2 kategori karya poster pengawas sekolah pada Simposium Nasional Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah tahun 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

- 3) Nominator Guru PAI berprestasi Tingkat Nasional tahun 2013 Direktorat PAI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI
- 4) Juara III lomba Nasional Inovasi Pembelajaran PAI SD tahun 2009 Balai Diklat dan Litbang Departemen Agama RI

**b. Profil Penulis 2**

Nama : Jamaluddin, M. Pd. I  
TTL : Situbondo, 02 Mei 1975  
Jabatan : Guru PAI  
Unit Kerja : SD Negeri 2 Awar-Awar  
Alamat : Kp. Tenggara RT 10/02 Desa Bantal, Kec. Asembagus Kab. Situbondo Jawa Timur  
Email : [fajarqta@gmail.com](mailto:fajarqta@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

- 1) MI Miftahul Ulum Bantal (1987)
- 2) MTs Islamiyah Asembagus (1991)
- 3) MA. Nurul Jadid Paiton (1994)
- 4) D2 IAIN Sunan Ampel, fakultas Tarbiyah (2001)
- 5) S1 IAI Ibrahimiy Sukorejo, situbondo (2003)
- 6) S2 IAI Ibrahimiy Sukorejo, Situbondo (2015)

**Prestasi Akademik :**

- 1) Juara II Guru teladan SD kabupaten Situbondo tahun 2011 dan 2012
- 2) Juara (harapan II) Guru PAI berprestasi SD tingkat Nasional tahun 2013
- 3) Peserta Visiting Guru PAI Direktorat PAI Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI tahun 2015
- 4) Peserta Character Building Program, Studi lapangan di India, Kementrian Agama RI tahun 2019

**Karya Tulis Buku :**

- 1) Khazanah al Qur'an (Buku baca tulis Al-Qur'an), Penerbit Tiga Serangkai Solo tahun 2014
- 2) Amanah Al-Qur'an (Baca tulis hafal al-Aur'an), penerbit : ardhi Bila Jember tahun 2017
- 3) Buku siswa dan panduan guru PAI dan Budi Pekerti kelas IV kemenag RI 2019
- 4) Buku siswa dan panduan guru PAI dan Budi Pekerti kelas IV, Kemendikbud RI tahun 2021

**c. Profil Penelaah 1**

Nama : Dr. Husnul Qodim, MA.  
TTL : Jember, 24 Februari 1977  
Alamat : Jl. Cikuba No. 83 RT 04 RW 12 Kel. Pasirbiru  
Kec. Cibiru Kota Bandung  
Email : [husnulqodim@uinsgd.ac.id](mailto:husnulqodim@uinsgd.ac.id)

**Riwayat Pendidikan :**

- 1) TK Dewi Masyitoh Karanganyar II Gumuksari Jember (1892-1983)
- 2) SDNU Karanganyar II Gumuksari Jember (1983-1989)
- 3) MTsN Jember II (1989-1992)
- 4) Ponpes Al Fitriyah Gebang Jember (1989-1991)
- 5) Ponpes Al Qodiri Gebang Jember (1991-1992)
- 6) MANPK Denanyar Jombang (1992-1995)
- 7) Ponpes Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang (1992-1995)
- 8) Sarjana S1 Peradilan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1995-2001)
- 9) Magister S2 Ilmu Perbandingan Agama/CRCs Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (2002-2006)
- 10) Doktor Religious Studies Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2009-2018)

### **Judul Buku dan Tahun Terbit :**

- 1) Materi pembinaan karakter berbasis karyawan Muslim PT. Telkom Indonesia “Bekerja Lillah: From Character to Commerce”, Penerbit PT. TELKOM Indonesia, 2014
- 2) Optimalisasi Tools Untuk Menulis, penerbit Fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018
- 3) Usaha-usaha mempromosikan Islam Moderat, Toleransi dan Multikulturalisme di Indonesia dan Australia, penerbit Puslitpen L2PM UIN SGD Bandung 2018
- 4) Penelaah buku Teks PAI & BP kelas IV, penerbit Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2019
- 5) Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Indonesia, dalam buku Pendekatan Pembelajaran berbasis daring di Era Digitalisasi 4.0, penerbit LP2M UIN SGD Bandung 2020

### **d. Profil Penelaah 2**

Nama : Feisal Ghozaly, LL.B (Hons)., LL.M  
Email : [feisalghoaly@gmail.com](mailto:feisalghoaly@gmail.com)  
Instansi : Pusat Kurikulum dan Perbukuan  
Alamat Instansi : Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta  
Pusat  
Bidang Keahlian : Syariah dan Perundang-undangan

### **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 tahun terakhir) :**

- 1) Koordinator pada kegiatan Penyempurnaan Buku siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama. 2015
- 2) Koordinator perbaikan Buku siswa dan buku guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, 2016
- 3) Pengembang naskah TIK di pendidikan Dasar dan Menengah, 2017
- 4) Pengembangan naskah kurikulum dan pembelajaran vokasi yang dikembangkan, 2018

- 5) Pengembangan muatan informatika pada satuan pendidikan, 2018
- 6) Penyusun naskah kajian struktur kurikulum PPKN, Pendidikan dasar dan pendidikan menengah, 2019

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :**

- 1) LL.B (Hons)., Shariah and Law, Internasional Islamic University
- 2) LL.M., Shariah and Law, Internasional Islamic University, Internasional Islamic University, Islamad, Pakistans, 1997

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir) :**

- 1) Buku siswa pendidikan Agama dan budi pekerti SD kelas IV, V, VI dan XII, 2017
- 2) Buku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV, V, VI dan XII, 2017

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit :**

- a) Belajar dari Rumah Pada Saat Pandemi bagi Siswa SMP di Jakarta, 2020

**Informasi Lain dari Penelaah :**

- 1) Riviewer dalam penelitian “*Reseach on Muslim Youth: Attitudes and Behaviors on Violence and Extremism*” CRCS UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta bekerja sana dengan CONVEY-PPIM UIN Jakarta dan UNDP, tahun 2017
- 2) Riviewer dalam penelitian “Literasi Keagamaan Takmir Masjid, Imam, dan Khatib” CRCS UIN Syarif Hadayatullah jakarta bekerja sama dengan CONVEY-PPIM UIN Jakarta dan UNDP, tahun, 2018
- 3) Riviewer pada project “*Bulding Resilence in Preventing Violent Extremism Through Moderate Religous Education in Indonesia/CONVEY*” yang diadakan oleh Pusat

Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah kerjasama dengan UNDP, 2019

**e. Profil Penyunting**

Nama : Dr. Caswita, MA.Pd  
TTL : Majalengka, 01 Desember 1980  
Jabatan : Kepala Sekolah/GPAI  
Unit Kerja : SDN Saguling Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya  
Alamat : Kampung Nyompet Condong Kel. Satianegara Tasikmalaya  
Email : [caswitamaulana@gmail.com](mailto:caswitamaulana@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

- 1) SDN Pangkalanpari 1 Jatitujuh Majalengka Jawa Barat (1988-1994)
- 2) MTsN Jatitujuh Majalengka Jawa Barat (1994-1997)
- 3) MA Bagus Rangin Jatitujuh, Majalengka Jawa Barat (1997-2000)
- 4) Sarjana Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2000-2004)
- 5) Magister Pengkajian Islam Konsentrasi Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011-2013)
- 6) Doktor Ilmu Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan UNINUS Bandung (2016-2020)

**Pretasi Akademik**

- 1) Juara 1 Lomba menulis Essay Pendidikan tahun 2013 UPI Kampus Tasikmalaya
- 2) Finalis simposium Nasional Kemendikbud 2016
- 3) Nominator Guru PAI Prestasi Tingkat Nasional Tahun 2013 Direktorat PAI Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI
- 4) Peserta Visiting GPAI Direktorat PAI Dirjen Pendidikan Islam tahun 2015

### **Karya Tulis Buku**

- 1) The Hidden curriculum dalam pembelajaran PAI (Penerbit Leutika Prio Jogjakarta tahun 2013)
- 2) Diskursus Pendidikan, Agama dan Sosial Kemasyarakatan (penerbit Kaifa Publishing Bandung tahun 2014)
- 3) Belajar Meneladani Rasul Media (penerbit Mer-C Publishing Bandung Tahun 2015)
- 4) Buku Teks Mata Pelajaran PAI kelas III dan VI (penerbit Cahaya tahun 2019)

### **f. Profil Ilustrator**

Nama : M. Syaifuddin Ifoed  
TTL : Kendal, 1 Agustus 1969  
Pekerjaan : Kartunis, Ilustrator  
Pendidikan terakhir : D Desain Grafid Interstudy Jakarta  
Alamat : Graha Raya Bintaro, Tangerang Selatan  
Email : [ifoed69@gmail.com](mailto:ifoed69@gmail.com)

### **Pengalaman Kerja :**

- 1) 1991-1997 Kartunis/ilustrator majalah Humor
- 2) 1999-2001 Ilustrator Tabloid Iptek Bianglala dan Majalah Anak Ina
- 3) 2010-2020 Kartunis Harian INDOPOS Jakarta

### **Prestasi :**

- 1) 1993 Juara 1 Lomba karikatur Nasional, Ultah TIM ke 25
- 2) 1994 Honorable Mention, The Yomiuri International Cartoon Contest, Jepang
- 3) 1995 s/d 1997 Honorable Mention, The Daejeon Internasional cartoon contest, Korea
- 4) 1996 Juara 1 Lomba Kartun Internasional, tabloid BOLA
- 5) 2003 Juara 1 Lomba Karikatur Nasional tema Jakarta, Koran Jawa Pos
- 6) 2007 Juara 1 Lomba Karikatur Nasional KOMNAS HAM



- 7) 2011 Juara 1 Lomba Karikatur Nasional Ulang Tahun Muri ke 21
- 8) 2017 Juara 1 karikatur, Anugerah Karya Jurnalistik Antikorupsi ICW
- 9) 2019 Juara 2 PAPB Internasional Cartoon Festival
- 10) 2020 Juara 3 Lomba Cartoon Pilwali Kota Surabaya
- 11) 2021 Anugerah Adinegoro kategori Karikatur 2020, Hari pers Nasional

**Karya yang Pernah Dibuat :**

- 1) Buku Komik Kartun, Hak Asasi wanita, PBB di Timtim Tahun 2001
- 2) Buku Komik Kartun, pajak Bumi dan Bangunan, Transparency International Indonesia tahun 2003
- 3) Buku Komik Kartun “Agenda 100 hari Pertama Presiden RI 2004-2009, sebuah rekomendasi”, Friedrich Naumann Stiftung tahun 2004
- 4) Buku Komik Kartun “Hilang Identitas di Metropolitan” tahun 2006
- 5) Ilustrasi Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I SD, Kemenag RI tahun 2019

**g. Profil Tata Letak (desainer)**

Nama : Agung Widodo  
TTL : Demak, 14 Juni 1984  
Pekerjaan : Desainer Grafis  
Alamat : Jl. Elang Desa Gajah Kab. Demak Jawa Tengah  
Email : [gung.visualegory@gmail.com](mailto:gung.visualegory@gmail.com)

**Riwayat Pekerjaan/Profesi :**

- 1) Desainer grafis di Venomedia Creative

**Buku yang Pernah diLayout :**

- 1) Jejak Di Kaki Borobudur (Esakata Press, Magelang 2012)
- 2) Piagam Madinah : Bukan Konstitusi Negara Islam (Linus, Jakarta: 2014)

- 3) Semiotik: Metodologi penelitian (Linus Jakarta: 2916)
- 4) Sino Javanese Moslem Culture (LP2M UIN Walisongo, Semarang: 2018)
- 5) Fatwa dan Canda Kiai Saridin (Sinar Hidoep, Semarang: 2019)
- 6) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI (Kemenag: 2019)
- 7) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI (Kemenag 2019)
- 8) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI (kemenag 2019)
- 9) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI (Bintang 2020)
- 10) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI (Bintang 2020)
- 11) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI (Bintang 2020)
- 12) Gelar Karya 2020 arti Glocal (Universitas Negeri Semarang 2020)

## **2. Isi Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD**

- a. BAB 1 Mari kita Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al Hujurat/49:13 dan Hadits tentang Keragaman :
  - 1) Membaca Q.S. Al Hujurat/49: 13
  - 2) Memahami pesan pokok Q.S Al Hujurat/49: 13
  - 3) Menulis Q.S Al Hujurat/49: 13
  - 4) Menghafal Q.S Al Hujurat/49: 13
  - 5) Hadits tentang keragaman

- b. BAB 2 Teladan Mulia Asmaul Husna :
  - 1) Lima Asmaulhusna dan artinya
  - 2) Berakhlak dengan Asmaulhusna
- c. BAB 3 Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman :
  - 1) Keragaman sebagai Sunnatullah
  - 2) Ajaran kebaikan dalam Islam dan selain Islam
  - 3) Saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama
- d. BAB 4 Menyambut usia baligh :
  - 1) Tanda-tanda usia baligh menurut ilmu Fikih
  - 2) Tanda-tanda usia baligh menurut ilmu biologi
  - 3) Kewajiban setelah usia baligh

Pada bab 4 ini peneliti memilih untuk menjadikan bahan penelitiannya. Adapun tujuan pembelajaran dari bab ini sebagai berikut:

  - 1) Menyebutkan tanda-tanda usia baligh atau kedewasaan dengan benar
  - 2) Membuat paparan mengenai tanda-tanda usia baligh dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi dengan benar
  - 3) Membiasakan sikap bersyukur, taat beribadah dan bertanggung jawab
- e. BAB 5 Kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah ;
  - 1) Sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw

- 2) Kisah perjalanan hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah
  - 3) Hikmah hijrah Nabi Muhammad saw
- f. BAB 6 mari mengaji dan mengkaji Q.S at Tin dan hadits tentang silaturrahi :
- 1) Membaca Q.S at Tin
  - 2) Memahami pesan pokok Membaca Q.S at Tin
  - 3) Menulis Membaca Q.S at Tin
  - 4) Menghafal Membaca Q.S at Tin
  - 5) Hadits tentang silaturrahi
- g. BAB 7 Beriman kepada rasul-rasul Allah :
- 1) Makna iman kepada rasul-rasul Allah
  - 2) Sifat rasul-rasul Allah
  - 3) Tujuan diutusnya rasul-rasul Allah
- h. BAB 8 Aku anak shaleh
- 1) Salam
  - 2) Senang menolong orang lain
  - 3) Ciri-ciri orang munafik
- i. BAB 9 Mengenal Shalat Jum'at, Dhuha dan Tahajud
- 1) Shalat Jum'at
  - 2) Shalat Dhuha
  - 3) Shalat Tahajud
- j. Kisah Nabi Muhammad saw membangun Kota Madinah :
- 1) Membangun Masjid
  - 2) Menjalinkan Ukhuwah
  - 3) Menggalang Kerukunan

### **3. Deskripsi Umum Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD**

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajar (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Sekolah Menengah

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pelajaran bagi siswa dan guru, namun buku teks ini merupakan buku satu-satunya tidak ada buku pendamping lain. Penyusunan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 57/IX/PKS/2020 dan Nomor: 5341 Tahun 2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Islam

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di sekolah dasar khususnya kelas empat ini memuat lima elemen dasar dalam kajian PAI yaitu elemen Al-Qur'an, akidah, akhlak, ibadah dan sejarah peradaban Islam.

Elemen al-Qur'an terdiri dari Q.S Al Hujurat/49:13 dan hadits tentang keragaman, Q.S At Tin dan hadits tentang silaturahmi. Elemen akidah meliputi lima Asmaul Husna (al Malik, al Aziz, al Quddus, as Salam dan al Mukmin), dan artinya serta iman kepada Rasul Allah. Elemen akhlak terdiri dari indahnyasaling menghargai dalam keragaman dan salam, senang menolong orang lain dan ciri-ciri orang munafik. Elemen ibadah meliputi mengenal tanda-tanda usia baligh (dewasa) dan tentang salat Jum'at, salat dhuha dan salat tahajud. Elemen sejarah peradaban Islam terdiri dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah dan Kisah Nabi Muhammad saw membangun Kota Madinah.

Dari beberapa elemen di atas pendidikan seks hanya masuk pada elemen ibadah meliputi mengenal tanda-tanda usia baligh atau pada bab 4 dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Perketi. Materi pendidikan seks ini hanya pada buku PAI & BP di kelas IV saja. Untuk elemen ibadah di kelas V dan VI

membahas tentang puasa Ramadhan dan Haji. Adapun materi ibadah di kelas I-III meliputi mengenal huruf hijaiyyah, mengenal tajwid, cara basa al-Qur'an dengan benar, tata cara wudhu dan fasholatan.

Pendekatan yang digunakan dalam pembahasan buku ini adalah bertumpu pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan konten yang padat dan berisi. Sehingga rubrik yang tersedia membantu mereka untuk belajar dengan potensi dan kompetensinya baik secara individu maupun berkelompok. Kegiatan pembelajaran juga didesain bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovey learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student centered leaning*), proses belajar yang berbasis pada masalah (*problem based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*).

Sebagai penguat dan pelengkap buku ini juga dilengkapi dengan *ice breaking* berupa lagu, pantun atau *game* dengan tujuan menjadi penyegar suasana sekaligus penguat materi sehingga suasana belajar terasa menyenangkan.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan Pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

## **B. Data Khusus**

### **1. Materi Pendidikan Seks Anak Usia SD Pada Buku Ajar PAI & BP Kelas IV SD**

Dalam buku ajar PAI & BP kelas IV pada halaman 55-74 anak-anak belajar tentang tanda-tanda baligh dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi. Pandangan ilmu fikih merupakan hasil kajian para ulama fikih sedangkan ilmu biologi adalah hasil penelitian para ilmuan yang menekuni biologi. Kedua pandangan ilmu ini saling melengkapi dan keduanya bersumber dari ilmu Allah Swt.

#### **a. Tanda-Tanda Usia Baligh menurut Ilmu Fikih (halaman 58-63)**

Dalam pandangan ilmu fikih ini, pada awal bagian dipancing dengan pertanyaan “Apakah kalian telah mengetahui tanda-tanda baligh menurut fikih? Apakah ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan ?”

Fikih ialah ilmu tentang hukum Islam. Fikih membahas tentang tata aturan ibadah baik yang berhubungan dengan Allah SWT atau yang berhubungan dengan sesama manusia. Di antara bahasannya adalah tentang tanda-tanda baligh. Tanda-tanda baligh terjadi pada anak laki-laki dan perempuan. Ada juga yang khusus terjadi pada perempuan saja. Adapun tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih diantaranya ialah :



1) Mimpi basah

Biasanya terjadi ketika usia 9 tahun atau lebih. Apabila mimpi basah itu terjadi maka bisa dikatakan bukan anak-anak lagi dan tergolong baligh (dewasa). Mimpi basah juga dapat terjadi pada anak perempuan. Anak yang mimpi basah sedang berhadats besar dan disebut junub. Agar suci dari hadats besar, maka anak harus mandi wajib. Karena, air yang keluar waktu mimpi basah disebut dengan air mani/ sperma.

2) Haid (Menstruasi) bagi perempuan

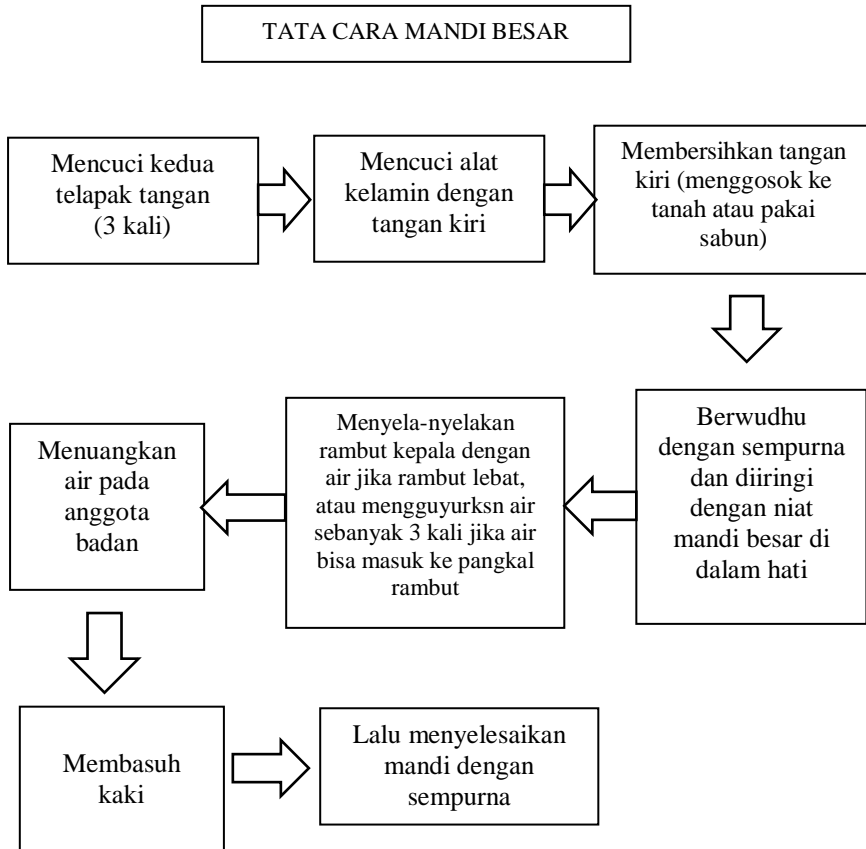
Kodrati anak perempuan akan mengalami datangnya haid/menstruasi. Datangnya haid menandakan anak telah memasuki usia baligh (dewasa). Datangnya awal haid sebagai tanda baligh tidak bisa dipastikan. Di usia berapa anak akan mengalaminya. Bisa jadi haid datang ketika anak memasuki kelas IV, V dan VI. Untuk itu anak harus siap menyambut haid dengan ilmu dan mental yang kuat.

3) Berumur lima belas tahun

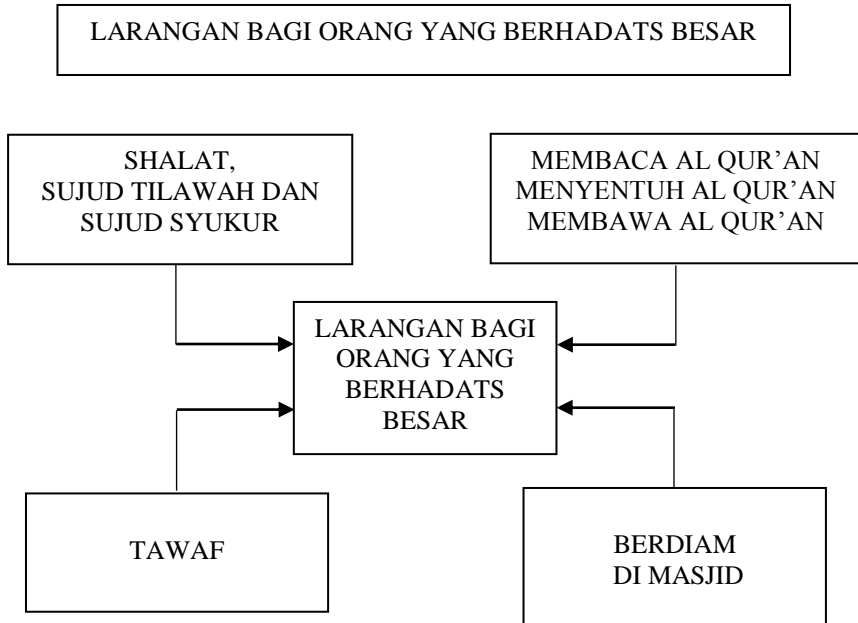
Sempurna berumur lima belas tahun bagi anak laki-laki dan perempuan, dengan berdasar perhitungan kalender hijriyyah. Anak laki-laki dan perempuan yang sudah mencapai usia lima belas tahun, ia telah masuk usia baligh meskipun sebelumnya tidak mengalami tanda-tanda lainnya.

### Kewajiban Mandi bagi yang Berhadats Besar (halaman 63)

Anak yang mengalami mimpi basah dan haid itu sedang berhadats besar, untuk bersuci dan hadats besar dan bisa melakukan ibadah seperti sholat dan membaca al Qur'an maka ia wajib mandi terlebih dahulu. Tatacara mandi adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 Tata Cara Mandi Besar halaman 63



Gambar 4.2 Larangan Bagi Orang yang Berhadats Besar halaman 64

**b. Tanda-Tanda Baligh dalam Pandangan Ilmu Biologi (halaman 65-67)**

Setelah anak mempelajari tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih, selanjutnya anak juga belajar tanda-tanda usia baligh dalam pandangan ilmu biologi. Pada buku ajar PAI & BP dijelaskan pengertian biologi. Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan atau sifat makhluk hidup (manusia, binatang dan tumbuhan). Biologi secara khusus dan mendalam mempelajari perkembangan manusia. Tahap perkembangan manusia antara lain usia puber.

## 1) Bagi anak laki-laki

Laki-laki memiliki hormon testosteron. Hormon ini berguna untuk menghasilkan sperma di dalam testis. Hormon ini juga mengatur hadirnya tanda-tanda seksual sekunder yang ditandai dengan adanya perubahan fisik. Perubahan fisik meliputi wajah yang ditumbuhi kumis, jenggot dan jambang. Selain itu tumbuh juga rambut alat kelamin dan rambut ketiak. Badan kelihatan lebih kekar dan berotot, tumbuh jakun dan suaranya terdengar lebih berat. Pertumbuhan badan bertambah cepat/ cepat besar, gerak menjadi lebih aktif, nafsu makan meningkat, makan lebih banyak. Selain fisik, hormon testosteron juga memengaruhi perkembangan mental. Laki-laki menjadi cenderung bersikap cuek, tenang dan rasional. Bila mengalami masalah, maka ia cenderung diam dan menyelesaikan secara praktis.

## 2) Perempuan

Perkembangan pada perempuan dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Hormon ini berguna untuk mematangkan ovum dan mengatur perkembangan seksual sekunder. Hal ini ditandai dengan perubahan fisik pada perempuan. Perubahan itu di antara lain terjadi pada pinggul dan payudara yang mulai membesar, tumbuh rambut pada alat kelamin dan ketiak. Hormon estrogen juga menyebabkan kulit perempuan lebih halus dibandingkan laki-laki. Selain itu, perempuan juga akan mengalami menstruasi atau haid.

Haid adalah gugurnya sel telur (ovum) karena tidak dibuahi sperma bersamanya dengan lapisan dinding rahim. Peristiwa ini ditandai dengan keluarnya darah melalui alat kelamin perempuan. Haid biasanya terjadi setiap 28 hari sekali. Jadi, jika kalian telah memasuki remaja dan mengalami menstruasi, jangan takut! Karena itu peristiwa biasa pada perempuan.

Hormon progesteron dan estrogen juga dapat memengaruhi perkembangan mental perempuan. Hormon ini memengaruhi perempuan menjadi cenderung mendahulukan perasaan, ingin dimanja dan diperhatikan. Apabila perempuan menghadapi suatu masalah, maka ia mudah mengadu, menangis atau menyelesaikan diri. Perubahan fisik antara lain pertumbuhan badan bertambah cepat, gerak menjadi aktif, nafsu makan meningkat, makan lebih banyak dan suara lebih merdu.

**c. Kewajiban setelah Usia Baligh (halaman 68-71)**

Setelah mempelajari tanda-tanda usia baligh baik pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi. Selanjutnya, sangat penting bagi anak untuk mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh anak yang telah baligh. Bila anak telah mengalami tanda-tanda baligh berarti anak telah disebut mukalaf. Mukalaf artinya orang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama. Semua tauran agama wajib diindahkan. Aturan dalam akidah (keimanan), ibadah dan akhlak. Seluruh perbuatan akan dibalas oleh Allah SWT. Amal baik dengan pahala dan amal buruk dengan dosa.

## 1) Shalat Fardhu

Shalat adalah tiang agama. Orang yang mendirikan shalat berarti dia menegakkan agama dan sebaliknya orang yang meninggalkan shalat berarti dia merobohkan agama. Shalat diperintahkan kepada anak sejak berusia tujuh tahun. Rasulullah saw. Bersabda “*Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka untuk shalat pada usia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.*” (HR. Abu Daud). Shalat bukan sekedar kewajiban tapi kepatuhan rohani kita. Sholat mengajari kita akan kebesaran Allah SWT., optimis dalam kehidupan dan pasrah atas kehendak Allah SWT

## 2) Menutup Aurat

Aurat ialah bagian tubuh manusia yang harus ditutupi menurut ketentuan syariat. Bagi laki-laki auratnya adalah anggota badan antara pusar dan lutut. Sedang perempuan adalah seluruh badan selain wajah dan telapak tangan. Pakaian tidak terlalu ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh dan juga bukan kain yang tipis sehingga warna kulit terlihat. Dan perlu diperhatikan bagi umat muslim bahwa Islam tidak mengharuskan umatnya memakai model pakaian khas tertentu dalam menutup aurat. Setiap suku dan bangsa memiliki ciri khas budaya pakaian masing-masing. Model pakaian yang kita pakai mungkin berbeda dengan orang yang berasal dari suku dan bangsa lain.

Hal itu bukanlah masalah asal aturan syariat menutup aurat terpenuhi, kita tetap wajib menghargai perbedaan apapun termasuk model paliaan sebagai penutup aurat.

### 3) Mencari Ilmu

Setiap muslim laki-laki dan perempuan berkewajiban untuk mencari ilmu. Kewajiban mencari ilmu itu sejak seseorang lahir sampai meninggal dunia. Anak yang telah baligh dibebani hukum syariat. Oleh karena itu, ia akan menerima balasan sesuai perbuatannya. Ilmu hanya dapat diperoleh dengan belajar. Dimulai dengan tekun membaca, terus berlatih dan mengamalkan ilmunya. Namun jangan lupa perbanyak berdoa agar Allah swt. memberi ilmu yang luas dan bermanfaat. Wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah SAW adalah (iqra'/bacalah!). ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan. Allah Swt. akan mengangkat derajat orang beriman dan berilmu.

**Tabel 4.1 Materi Pendidikan Seks Pada Buka Ajar PAI & BP di Kelas IV SD**

No.	Materi Pendidikan Seks	Sumber
1.	Tanda-tanda usia baligh menurut ilmu fikih : Mimpi basah Haid/menstruasi Berusia lima belas tahun	Buku PAI & BP kelas IV SD halaman 55-74
2.	Tata cara mandi besar	
3.	Larang bagi orang yang berhadats besar	
4.	Tanda-tanda usia baligh menurut ilmu biologi : Bagi laki-laki Bagi perempuan	
5.	Kewajiban setelah memasuki usia baligh : Shalat fardhu Menutup aurat Mancari ilmu	

Materi pendidikan seks Anak Sekolah Dasar menurut Beberapa Sumber

**Tabel 4.2 Materi Pendidikan Seks Pada Beberapa Sumber**

No	Sumber	Materi Pendidikan seks pada anak usia sekolah dasar
1.	Syarif Ash Shawwaf dalam buku yang berjudul Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja	Haid dan mimpi basah
		Adab meminta izin
		Menjaga kebersihan seluruh anggota badan terutama alat kelamin dan tata cara mandi besar
2.	Abdullah Nasih Ulwan dalam buku yang berjudul <i>Tarbiyah al Aulad fi al Islam</i>	Menjaga pandangan dan pembiasaan menutup aurat
		Pemisahan tempat tidur anak dilakukan ketika anak berusia 9 tahun
		Mengajarkan tidur dengan posisi miring ke kanan atau miring ke kiri, Rasulullah menyunahkan agar anak tidur dengan posisi miring di atas lambung kanan, karena mencegah timbulnya nafsu syahwat bagi



No	Sumber	Materi Pendidikan seks pada anak usia sekolah dasar
		anak
		Menjauhkan anak dari sesuatu yang dapat membangkitkan seksual dan segala hal yang merusak akhlak ketika anak sudah mencapai usia 9 tahun atau usia baligh
3.	Yusuf Madani yang berjudul Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam	Pendidikan seks dan fikih pada anak
		Meminta izin
		Menahan pandangan dan menutup aurat
		Pemisahan tempat tidur anak
		Tempat tinggal yang layak
		Menjauhkan anak dari aktivitas seksual
4.	Nurul Chomaria, S. Psi. yang berjudul Pendidikan Seks Untuk Anak	Beri perlakuan sesuai dengan jenis kelamin
		Ajari cara membersihkan alat kelamin
		Khitan bagi anak laki-laki
		Pahamkan tentang haid dan mimpi basah
		Tanamkan rasa malu sedini mungkin
		Beri tahu bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh orang lain
		Beri tahu jenis sentuhan yang pantas dan tidak pantas
		Jangan biasakan disentuh lain jenis
		Biasakan untuk menutup aurat
		Pisahkan tempat tidur anak
		Ajari minta izin pada waktu-waktu tertentu
		Seleksi media yang dikonsumsi anak
		5.
Mendidik agar tidak melakukan jabat tangan atau bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya		
Mendidik cara berpakaian yang Islami		
Mendidik agar menjaga kebersihan alat kelaminnya		
Haid, mimpi basah dan yang berkaitan dengan masa pubertas		
menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak wanita.		

No	Sumber	Materi Pendidikan seks pada anak usia sekolah dasar
6.	Syefriani Darnis yang berjudul Perenting Pendidikan Seks Untuk Anak	Membiasakan diri menutup aurat
		Melatih keimanan bertujuan untuk melatih kemandirian anak dalam menangkal efek negatif terhadap arus pergaulan
		Memisahkan tempat tidur anak
		Mendidik menjaga kebersihan seks ( <i>sex hygiene</i> ) termasuk kebersihan dari najis

Dapat disimpulkan melihat dari berbagai sumber mengenai materi pendidikan seks anak usia sekolah dasar yang telah peneliti paparkan dengan isi buku ajar PAI & BP kelas IV mengenai pendidikan seks khususnya tentang tanda-tanda usia baligh baik pandangan ilmu fikih dan pandangan ilmu biologi, tata cara mandi besar, larangan bagi orang yang berhadats besar, kewajiban setelah usia baligh, sudah cukup dan perlu dipertahankan. Materi yang telah dipelajari anak usia sekolah dasar selama ini sudah sesuai dengan pendapat para tokoh Islam. Karena dalam catatan peneliti ada beberapa anak usia sekolah dasar sudah pernah mengalami mimpi basah maupun menstruasi. Maka dari itu materi pendidikan seks (tanda-tanda usia baligh) pada buku ajar PAI & BP kelas IV sangat membantu pengetahuan sejak masa anak-anak akan menjadikan masa baligh sebagai unsur baru yang akan memberi andil pada kepribadiannya serta tidak membuat berada dalam keadaan kritis ketika dewasa/ usia baligh.

## **2. Metode Pembelajaran Pendidikan Seks Anak Usia SD Pada Buku Ajar PAI & BP Kelas IV SD**

Setiap anak/ peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki tingkat pemahaman, minat dan sikap yang berbeda-beda. Maka sebagai seorang pendidik harus bisa memilih atau menggunakan metode yang tepat atau sesuai dengan peserta didik. Pada buku ajar PAI & BP kelas IV pendidikan seks anak usia sekolah dasar menjelaskan tanda-tanda usia baligh. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada buku ini adalah metode membaca intensif dan membaca ekstensif, metode bercerita, metode belajar kelompok dan metode latihan soal-soal.

### **a. Metode Membaca Intensif**

Metode membaca secara intensif ini dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan suatu informasi. Yang pertama dalam membaca secara intensif adalah membaca teks tersebut secara berurutan mulai dari paragraf awal sampai paragraf akhir, karena dalam sebuah paragraf pasti ada satu hal penting yang penting. Selain itu juga harus memperhatikan hubungan antar paragraf, kadang-kadang akan menemukan paragraf yang berfungsi sebagai paragraf penegas dari paragraf yang lain. Langkah terakhir dalam membaca intensif harus memperhatikan cara penulisan mengungkapkan rincian peristiwa, memberikan contoh atau menjelaskan secara detail.

b. Metode Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah jenis kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Jika metode membaca intensif hanya membaca satu teks secara perlahan-lahan, dalam metode membaca ekstensif dapat membaca beberapa teks terkait sekaligus dan dilakukan dengan cepat. Manfaat dalam membaca ekstensif adalah pembaca dapat memperoleh informasi lengkap dari berita yang memiliki topik yang sama. Teknik ini biasanya digunakan untuk memperluas wawasan dan memecahkan masalah dalam teoritis.

c. Metode Bercerita

Bercerita bagaimana pengalaman atau kisah seorang anak yang telah memasuki usia baligh, baik tentang haid/menstruasi dan mimpi basah. Adapun ceritanya sebagai berikut:

1) Mimpi Basah

Bacalah kisah berikut !

Tengah malam, Ahmad tiba-tiba terbangun karena celananya basah. Ahmad melihat jam dinding yang menunjukkan pukul 02.00 pagi. Gerakan Ahmad membuat Lukman terbangun. “Ahmad, kamu kok sudah bangun ? sekarangkan masih jam 02.00 pagi ?” kata Lukman.

“Hmmmmmmm, Aku nggak sengaja kencing, he.. he..”. kata Ahmad dengan wajah malu-malu. “wah, sudah besar, kok masih ngompol ? canda Lukman kepada Ahmad.

Setelah mengambil celana pengganti di lemari dan hendak pergi ke kamar mandi, tiba-tiba Lukman mencegat Ahmad. Tunggu, Ahmad, air kencingnya kok sedikit ? Kenapa Cuma terkena celana, tidak tercecer di tempat tidur?” tanya Lukman. Iya nih, enggak tahu juga aku, “jawab Ahmad singkat sambil berlari ke kamar mandi dengan celana yang baru dan bersih.

“Ahmad, apa kamu merasakan sesuatu yang aneh waktu mengompol tadi?” selidik Lukman. “Aneh? Ngga tuh, tapi aku tadi sempat bermimpi sebelum akhirnya terbangun. “jawab Ahmad. Mimpi? Mimpi apa ?,” tanya Lukman kepada Ahmad. “Aku sudah lupa mimpinya. Yang jelas waktu ngompol tadi, rasanya berbeda dari kencing biasa,” jawab Ahmad. “Hmmm nggak salah lagi, kamu tuh bukan ngompol, tapi baru saja mimpi basah.”

## 2) Menstruasi/ Haid

Bacalah kisah berikut!

Pada suatu pagi, Aisyah merasa lemas saat bangun tidur. Kepala Aisyah pusing. Badannya juga panas. Aisyah pun pergi ke kamar mandi untuk buang air kecil dan berwudu. Tiba-tiba, Aisyah kaget saat melihat ada bercak darah di celananya. Aisyah tidak jadi ke kamar mandi.

“Aisyah, kok belum siap-siap? Ayo, ibu sudah menunggu kita untuk shalat berjamaah!” Tegur kak Faizah yang sudah mengenakan mukena. “Kak, Aisyah sudah keluar darah ...” kata Aisyah malu-malu. Kak Faizah mengerti maksud Aisyah.

Dia langsung pergi ke kamar kak Faizah. Kak Faizah segera melepas mukenanya. Dia mengambil sesuatu dari dalam lemari. Lalu, kak Faizah mengajak Aisyah ke kamar mandi. Tak lama kemudian, mereka pun keluar dari kamar mandi.

Aisyah ingin berwudu. Ia mau shalat subuh berjamaah. Akan tetapi, kak Faizah berkata “Aisyah tidak usah shalat dulu, ya. Aisyah lebih baik beristirahat lagi di kamar.” Aisyah pun mengikuti saran kak Fauziah. Dia kembali ke kamarnya.

Setelah subuh, ibu masuk ke kamar Aisyah, ibu membawakan susu hangat dan roti. “Aisyah makan roti dan minum susu dulu supaya tidak lemas. Ibu menyuapi Aisyah sambil berkata, “Aisyah sedang mengalami apa yang disebut HAID, MENS atau MENSTRUASI. Aisyah jangan takut. Haid itu sudah biasa terjadi pada anak perempuan seumur kamu.”

“Oh, iya, tadi Aisyah lihat darah haidnya berwarna apa ?” tanya ibu. Darahnya berwarna merah terang.” Jawab Aisyah. “Nah, warna merah terang biasanya terlihat pada hari pertama dan kedua saja. Darah yang keluar awal menstruasi biasanya berwarna terang dan keluar cukup banyak. Darah itu akan berubah warna menjadi kecoklatan atau gelap pada hari-hari terakhir menstruasi.” Kata ..

Aisyah ingin berwudu. Ia mau shalat subuh berjamaah. Akan tetapi, kak Faizah berkata “Aisyah tidak usah shalat dulu, ya. Aisyah lebih baik beristirahat lagi di kamar.” Aisyah pun mengikuti saran kak Fauziah. Dia kembali ke kamarnya.

Setelah subuh, ibu masuk ke kamar Aisyah, ibu membawakan susu hangat dan roti. “Aisyah makan roti dan minum susu dulu supaya tidak lemas. Ibu menyuapi Aisyah sambil berkata, “Aisyah sedang mengalami apa yang disebut HAID, MENS atau MENSTRUASI. Aisyah jangan takut. Haid itu sudah biasa terjadi pada anak perempuan seumur kamu.”

“Oh, iya, tadi Aisyah lihat darah haidnya berwarna apa ?” tanya ibu. Darahnya berwarna merah terang.” Jawab Aisyah. “Nah, warna merah terang biasanya terlihat pada hari pertama dan kedua saja. Darah yang keluar awal menstruasi biasanya berwarna terang dan keluar cukup banyak. Darah itu akan berubah warna menjadi kecoklatan atau gelap pada hari-hari terakhir menstruasi.” Kata ibu.

“Oh begitu ya, Bu. Hmm .... darah menstruasi yang baru keluar itu memang agak berlendir dan bau, bu ?” tanya Aisyah. “Iya, itu sudah biasa, Aisyah. Makanya, darah haid itu harus rajin dibersihkan.” Nasihat ibu.

“Kenapa bagian bawah perut Aisyah seperti kembung dan sakit, ya ?” punggung Aisyah juga kram.” Tanya Aisyah. “Aisyah, sakit seperti itu sudah biasa terjadi di awal masa haid. Nanti juga hilang sendiri kok. Kamu hanya perlu istirahat supaya sehat kembali.” Kata ibu.

#### d. Metode Mengerjakan Tugas

Selain memberikan pemahaman kepada anak/peserta didik dengan cara bercerita, di dalam buku ajar PAI & BP kelas IV juga diberikan beberapa bentuk latihan soal baik secara kelompok maupun individu. Supaya pendidik tahu





- 2) Selain tugas individu, anak/peserta didik diarahkan untuk belajar secara berkelompok

**AKTIVITAS KELOMPOK**

Membuat paparan tentang tanda-tanda baligh dalam ilmu fikih dan ilmu biologi

Cara kerja kelompok :

1. Setiap kelompok mengidentifikasi tanda-tanda baligh dan mengelompokkan berdasarkan ilmu fikih dan ilmu biologi
2. Tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih dan ilmu biologi ditulis di media sesuai kesepakatan kelompok.
3. Hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelompok lain.

- 3) Soal latihan selanjutnya, anak/peserta didik hanya memberikan jawaban berupa sudah belajar (√) atau belum belajar (X). Dari jawaban ini seorang pendidik mampu mengetahui sampai manakah anak/peserta didik paham materi tentang pengertian baligh, tanda-tanda usia baligh baik pandangan ilmu fikih dan pandangan ilmu biologi dan apa saja kewajiban umat Islam ketika sudah memasuki usia baligh.

**AKU TAHU, AKU BISA**

Aku Sudah Belajar	√	X
Pengertian baligh		
Tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih dan ilmu biologi		
Kewajiban setelah usia baligh		

- 4) Soal latihan yang terakhir pada buku ajar PAI & BP kelas IV adalah mengerjakan soal akhir bab atau biasa disebut dengan *post test*. Soal tersebut antara lain :

**AYO KERJAKAN !**

- A. Isilah titik-titik berikut dengan tepat !
1. Baligh secara bahasa berarti....
  2. Cermati tanda-tanda baligh berikut!
    - a. Mimpi basah
    - b. Haid
    - c. Berumur 15 tahunTanda-tanda baligh pada daftar tersebut yang terjadi pada laki-laki dan perempuan adalah....
  3. Ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup disebut ....
  4. Hormon yang berfungsi untuk membentuk sperma di dalam testis yaitu....
  5. Anak yang sudah baligh disebut mukalaf. Mukalaf artinya
- B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!
1. Sebutkan tanda-tanda baligh dalam pandangan ilmu fikih !
  2. Jelaskan pengertian haid menurut ilmu biologi !
  3. Bagaimana perubahan fisik pada anak laki-laki dan perempuan yang memasuki masa puber ?
  4. Bagaimana perubahan mental pada anak laki-laki dan perempuan yang memasuki masa puber ...
  5. Sebutkan 5 contoh kewajiban yang harus dilakukan anak setelah memasuki usia baligh !

Lalu dua pendekatan yang paling mendasar untuk mencapai keberhasilan pendidikan seks anak yaitu, yang pertama dengan perhatian dan pengawasan. Melalui perhatian dan pengawasan keimanan anak akan terdidik, akhlak anak akan terbentuk, jasmani anak akan kuat, akal dan ilmu anak menjadi matang, kejiwaan dan etos sosial anak akan sempurna, anak akan terhindar dari teman-

teman yang buruk, pergaulan yang rusak, anak yang terlepas dari faktor yang mengakibatkan penyimpangan.

Sedangkan yang kedua, yaitu dengan waktu senggang. Waktu senggang dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh pada saat di rumah dan duduk-duduk berkumpul dengan anak-anaknya. Betapa agungnya pahala mereka di sisi Allah SWT ketika mereka duduk bersama anak untuk mendengarkan pelajaran yang mereka hafalkan, memahami masalah-masalah yang mereka cata, menyuguhkan kisah yang mereka pelajari, memperbaiki bacaan mereka dapati, atau bergurau sopan sebagai hiburan bagi mereka.

Pada hakikatnya, ini adalah cara pendidikan yang menjadi teladan dalam mempersiapkan anak untuk hidup dan menjadi bibit unggul pembinaan masyarakat yang utama dan generasi-generasi mukmin yang sholeh dan sholehah. Tidak sedikit para orang tua atau pendidik yang dzalim terhadap anak, memperkosa hak dan membunuh kemanusiaannya ketika anak mengisi waktu-waktu luangnya untuk begadang, mengunjungi tempat-tempat maksiat karena kurangnya perhatian dari orang tua dan pendidik.

### **3. Relevansi Materi Pendidikan Seks Pada Buku Ajar PAI & BP di Kelas IV dengan Perkembangan Usia Anak Sekolah Dasar**

Materi Pendidikan seks pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV, meliputi :

- a. Tanda-Tanda Baligh dalam pandangan Ilmu Fikih
- b. Tata cara mandi besar
- c. Larangan bagi orang yang berhadats besar
- d. Tanda-Tanda Baligh dalam pandangan Ilmu Biologi

- e. Kewajiban setelah baligh (Shalat fardhu, menutup aurat dan mencari ilmu)

Fase perkembangan anak SD menurut Havighurts dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan. Fase perkembangan anak dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fisik-Motorik

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot dan keterampilan gerak. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk. Perkembangan fisik anak SD laki-laki dan perempuan berbeda. Anak perempuan biasanya lebih ringan dan lebih pendek daripada anak laki-laki. Aspek perkembangan fisik-motorik ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Pada fase ini dapat mempengaruhi dalam perkembangan anak dalam memasuki usia baligh, ketika anak memiliki tubuh atau hormon yang lebih cepat dari temannya maka bisa jadi anak memasuki usia baligh lebih awal. Jadi untuk para orang tua harus memahami tanda-tanda usia baligh yang sudah dijelaskan dalam pandangan ilmu biologi telah menyatakan bahwa anak mulai usia 9 tahun bisa saja mengalami menstruasi untuk perempuan dan mimpi basah untuk laki-laki.

b. Kognisi

Aspek perkembangan kognisi merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas. Cara berpikir mereka berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa. Pada fase ini anak harus diberikan bekal Pendidikan seks secara logis bisa dimulai dengan tanda-tanda usia baligh baik dari ilmu fikir maupun ilmu biologi, tata cara mandi besar, hal-hal apa saja yang dilarang saat berhadats besar dan kewajiban apa saja yang harus dilakukan setelah memasuki usia baligh.

c. Perkembangan sosio-emosional.

Ciri khas dari fase ini ialah meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini bisa dikatakan anak mulai harus dalam pengawasan ketat orang tua dan pendidik. Selain itu, bagi orang tua harus memanfaatkan waktu senggang kepada anak untuk memberikan Pendidikan seks sesuai dengan usianya. Dan bagi pendidik harus memberikan pemahaman kepada peserta didiknya dalam memecahkan masalah ketika anak sudah mulai terpengaruh buruk dengan teman-temannya atau sudah mulai menemukan masalah dalam dirinya sehingga seorang pendidik bisa menjadi solusi untuk peserta didiknya.

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak akan berkembang dari awal masa sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. Pada fase ini anak sudah bisa diajak komunikasi dengan cara menyampaikan pesan moral dari cerita-cerita yang telah orang tua atau pendidik berikan.

e. Moral Keagamaan

Perkembangan Moral keagamaan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga menjadi pusat dari pelajaran perkembangan moral bagi anak. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada dilingkungan sosial siswa akan mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk. Maka dari itu fase inilah yang paling bisa menjadikan anak tumbuh berkembang ke depannya bagaimana, anak mau diarahkan kemana dan membekali anak pada materi seks paling utama di lingkungan keluarga dahulu.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada penelitian pendidikan seks anak usia sekolah dasar, peneliti melakukan penelitian dengan cara *content analysis*. Sumber utama dari penelitian ini adalah buku ajar PAI & BP di kelas IV adapun sumber pelengkap dari penelitian ini antara lain karya Abdullah Nasih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyah al Aulad fi al Islam*, Ayip Syafrudin dalam bukunya yang berjudul Islam dan pendidikan seks anak, Yusuf Madani Pendidikan seks untuk anak dalam Islam dan karya tokoh pendidikan seks Islam lainnya. Peneliti mengambil tiga rumusan masalah, antara lain mengenai materi pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD, metode pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD dan relevansi materi pendidikan seks dengan perkembangan anak usia sekolah dasar. kemudian isi dari penelitian sebagai berikut :

Materi pendidikan seks anak usia sekolah dasar yang telah peneliti paparkan dalam buku ajar PAI & BP kelas IV SD mengenai pendidikan seks khususnya tentang tanda-tanda usia baligh baik pandangan ilmu fikih dan pandangan ilmu biologi, tata cara mandi besar, larangan bagi orang yang berhadats besar, kewajiban setelah usia baligh, sudah cukup dan perlu dipertahankan. Materi Pendidikan seks yang telah disajikan buku ajar PAI & BP di kelas IV SD memakai kosa kata yang santun, dilengkapi gambar animasi yang menarik, memberikan langkah-langkah yang mudah dipahami oleh

siswa, tidak vulgar, sesuai dengan psikologi anak dan sangat mengedukasi. Adapun tujuan Pendidikan seks pada anak usia SD menurut Erhamwilda dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar Islami : Melengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak, antara lain memberikan pemahaman dengan benar tentang materi Pendidikan seks, menepis pandangan minor khalayak umum tentang pendidikan seks dianggap tabu, tidak islami, seronok, non etis, pemahaman terhadap materi Pendidikan seks pada dasarnya adalah memahami ajaran agama (Islam), pemberian materi Pendidikan seks disesuaikan dengan usia peserta didik dan Pendidikan yang dapat menempatkan dan mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seksual, menjadi generasi yang sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD dapat memberikan pemahaman dengan benar mengenai pendidikan seks terutama tentang tanda-tanda usia baligh, menepis pandangan minor khalayak umum bahwa pendidikan seks dianggap tabu, karena pada dasarnya Pendidikan seks diberikan sesuai dengan usia anak yang mana nantinya akan menjadi bekal anak ketika sudah waktunya usia baligh tiba. Bahkan materi Pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seksual sehingga anak bisa menjadi generasi yang sehat.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Mimin Minawati yang berjudul *Using Book Of Sex Education Animated Cartoons To Increase The Understanding of Basic School Sex*



*Students* menyatakan bahwa materi pendidikan seks pada anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak. Materi pendidikan seks pada anak usia sekolah dasar sebagian besar mengenai cara kita menjelaskan tentang bagian tubuh dan fungsi tubuh, bagaimana kita mengajar anak-anak untuk merawat, menghargai dan melindungi tubuhnya, dan ketika kita mempersiapkan anak kita untuk pubertas. Menurut Nurul Chomaris pada anak usia sekolah dasar harus diberi perlakuan sesuai dengan jenis kelaminnya, ajari cara membersihkan alat kelamin, khitan bagi laki-laki, pahami haid dan mimpi basah, tanamkan rasa malu sedini mungkin dan beri tahu bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Kemudian menurut Ayip Syafrudin yaitu mengenalkan mahramnya, mendidik cara berpakaian islami, mendidik agar menjaga kebersihan alat kelaminnya, ajarkan haid mimpi basar dan yang berkaitan dengan pubertas. Persamaan penelitian dengan ketiga sumber tersebut menjelaskan tentang materi pendidikan seks anak usia dasar tentang tanda-tanda usia baligh/pubertas.

Pada buku PAI & BP di kelas IV SD khususnya pada bab 4 tentang pendidikan seks atau menyambut usia baligh materinya perlu dilengkapi terutama pada halaman 63 tentang tata cara mandi besar, sudah dijelaskan tata cara mandi besar dengan menggunakan bagan/tabel namun penulis buku tidak menuliskan niat mandi besar. Bagi anak usia sekolah dasar perlu diberikan gambar animasi supaya mudah untuk memahaminya dan juga bisa dipadukan dengan buku atau kitab yang meneliti tentang materi pendidikan seks, misalnya

dipadukan dengan karya Abdullah Nasih Ulwan dalam kitabnya yang berjudul *Tarbiyah al Aulad fi al Islam* atau buku karya Yusuf Madani yang berjudul Pendidikan seks untuk anak dalam Islam.

Adapun metode yang ada pada buku ajar tersebut sangat bervariasi antara lain metode membaca intensif, metode membaca ekstensif, metode bercerita dan metode mengerjakan tugas. Sebagaimana menurut Djamarah menggunakan metode yang bervariasi dapat menggairahkan pembaca dalam memahami sebuah materi. Maka dari itu beberapa metode tersebut siswa akan menemukan beberapa hal yang dapat menjadikan bertambahnya ilmu pengetahuan khususnya materi Pendidikan seks pada tingkatan usia sekolah dasar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Natalia Devi yang berjudul Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan Seks pada Anak, menyatakan bahwa seorang pendidik atau orang tua mengetahui perbedaan pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan seks melalui metode buku cerita bergambar.

Relevansi materi pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV dengan perkembangan usia anak sekolah dasar menurut Havighurts yang terdiri dari lima fase, antara lain fase fisik motorik, kognisi, perkembangan sosio emosional, perkembangan Bahasa dan moral keagamaan. Pada fisik motorik anak usia SD ditandai dengan menjadi lebih tinggi, berat dan kuat dibandingkan saat anak berada di PAUD/TK, pada fase ini dapat mempengaruhi tubuh atau hormon yang cukup/matang maka bisa jadi anak memasuki usia baligh lebih awal dari temannya. Fase kognisi anak harus diberi ilmu Pendidikan

seks secara logis dimulai dengan memberikan tanda-tanda usia baligh. Pada fase perkembangan sosio emosional meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang maka orang tua atau pendidik harus memanfaatkan waktu senggang kepada anak untuk memberikan pemahaman dan memecahkan masalah ketika anak sudah mulai terpengaruh buruk dengan teman-temannya sehingga pendidik atau orang tua bisa menjadi solusi untuk anaknya. Fase perkembangan Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam interaksi, pada fase ini anak sudah bisa diajak komunikasi dengan cara anak menjadi pendengar dan mampu menyimak cerita yang didengarnya tentang pesan moral dari cerita-cerita yang telah orang tua atau pendidik berikan. Fase moral keagamaan, fase inilah yang paling bisa menjadikan anak tumbuh dan berkembang ke depannya bagaimana, anak mau diarahkan kemana dan membekali anak pada materi Pendidikan seks paling utama di lingkungan keluarga dahulu. Dapat disimpulkan bahwa relevansi materi Pendidikan seks dengan perkembangan usia anak sangat relevan dan sama-sama memberikan petunjuk, aturan, norma dan etika tentang bagaimana mengelola organ dan nafsu seksnya secara tepat untuk tidak dipergunakan secara sembarangan.

Implikasi materi pendidikan seks (tanda-tanda usia baligh) pada buku ajar PAI & BP kelas IV sangat membantu pengetahuan sejak masa anak-anak akan menjadikan masa baligh sebagai unsur baru yang akan memberi andil pada kepribadiannya serta tidak

membuat berada dalam keadaan kritis ketika dewasa/memasuki usia baligh. Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan untuk orang tua dan pendidik bahwa dalam mendidik anak, ada aspek yang harus diperhatikan salah satunya pada aspek Pendidikan seks anak. Peneliti menyarankan agar orang tua dan pendidik dapat berupaya menyampaikan Pendidikan seks pada anak sedini mungkin sesuai tuntunan agama Islam baik dari al-Qur'an maupun hadits, buku edukasi pendidikan seks sesuai dengan perkembangan usia dan bagi anak usia sekolah dasar bisa memahami materi buku ajar PAI & BP di Kelas IV. Diharapkan dengan melaksanakan Pendidikan seks bagi anak akan menjadikan anak yang beriman, bertakwa serta dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berguna.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata buku PAI & BP di kelas IV sekolah dasar sangat bagus, sebagaimana yang disampaikan oleh peneliti :

1. Materi Pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP Kelas IV Sekolah Dasar antara lain tentang tanda-tanda usia baligh baik pandangan ilmu fikih dan pandangan ilmu biologi, tata cara mandi besar, larangan bagi orang yang berhadats besar, kewajiban setelah usia baligh, meliputi shalat fardhu, menutup aurat dan mencari ilmu.
2. Metode pembelajaran pada Pendidikan seks anak usia sekolah dasar menurut buku ajar PAI & BP di Kelas IV SD menjelaskan ada empat metode pembelajaran pendidikan seks dan dua pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam mengaplikasikan pendidikan seks anak, yaitu metode membaca intensif, metode membaca ekstensif, metode bercerita dan metode mengerjakan tugas. Adapun pendekatan paling mendasar yang harus dilakukan orang maupun pendidik dalam pendidikan seks anak, yaitu pendekatan dengan cara perhatian, pengawasan dan memanfaatkan waktu senggang.
3. Relevansi materi pendidikan seks pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD dengan fase perkembangan usia anak SD menurut Havighurts mempunyai persamaan bahwa untuk membentuk

kepribadian anak dengan beberapa fase yang dapat dicapai jika orang tua dan pendidik memperhatikan kondisi seksualitas anak dan membimbing anak dalam setiap fasenya.

## **B. Kontribusi**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan serta dapat memperkaya pengetahuan pendidikan sehingga menjadi materi atau informasi yang aktual mengenai relevansinya materi pendidikan seks anak usia sekolah dasar yang ada pada buku ajar pendidikan agama Islam di kelas IV terhadap perkembangan usia anak sekolah dasar.

## **C. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Untuk penelitian Selanjutnya**

Pada penelitian ini hanya membatasi pada satu buku saja sebagai buku pegangan siswa di kelas IV SD, yaitu buku ajar PAI & BP di kelas IV SD. Namun, seorang pendidik boleh memberikan sumber lain yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pendidikan seks yang ada pada buku ajar di kelas IV SD sebagai referensi buku ajar tersebut. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas pada materi pendidikan seks anak usia sekolah dasar, metode pembelajaran materi pendidikan seks anak usia sekolah dasar dan relevansi materi sesuai dengan perkembangan usia menurut Havighurts.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat dilihat dari beberapa kelemahan yang ada pada penelitian ini. Dalam segi metode penelitian, penelitian ini sifatnya *content analysis* pada buku ajar PAI & BP di kelas IV SD, sehingga hasil yang didapatkan berupa gambaran relevansi materi pendidikan seks dengan perkembangan usia anak sekolah dasar. Penelitian selanjutnya jika ingin mengadaptasi dan memodifikasi sebaiknya dengan cara penelitian lapangan sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana pendidikan seks yang ada di dunia anak sekolah dasar dan bagaimana perhatian serta pengawasan orang tua dalam mendidiknya. Hal ini berguna untuk memperkaya penelitian tentang pendidikan seks tidak hanya pada buku ajar anak sekolah dasar saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz El Qussy. 1975. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa dan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Abdullah Nasih Ulwan, *Ada Apa dengan Seks ? Cara Mudah dan Benar Mengenal Seks (Mas'uuliyatul Tarbiyah al-Jinsiyyah min Wijahati Nazhri al Islam*. 2015. Alih Bahasa Imam Ghazali Masykur. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abu Zakaria. 1990. *Mengawetkan Cinta Kasih Suami Istri*. Solo: Aneka.
- Ahmad Rofiq, dkk. 2016. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Pascasarjana UIN Walisongo, cet 2.
- Al Qur'an Qordoba Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya. 2016. Bandung.
- Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*. 2010. Yogyakarta.
- As'Ad al-Kalali,. 1997. *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Awwad al Khalaf. 2016. *Shahih Al Huffazh Mimma Ittafaqa 'Alaihi Al-A'immatu As Sittatu*. Pustaka Arafah : Sukoharjo.
- Aziz Syafruddin. 1991. *Islam dan Pendidikan Seks pada Anak*. Solo: CV. Pustaka Mantiq.
- Burhan Bungin. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Degeng. 2001. *Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Citra Raya.
- Departemen P & K. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesian*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Erhamwilda,. 2018. *Psikologi Belajar Islami : Melengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Psikosain.
- Erlina. 2017. *Melindungi Anak dengan Cinta*. Erlangga.



- Hassan Hathout. 1994. *Revolusi Seksual Perempuan*. Bandung: Mizan.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito Rimbuan.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imas Kurniasih, *Bukan Guru Biasa*. Arta Pustaka : Yogyakarta.
- James Drever. 1998. *Dictionaru of Psychology*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Jane Brooks. 2011. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John M. echols, et.al. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia.
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Chosing Among Five Approaches*, second edition, London: Sage Publications, 2007, 36.
- Kementian Agama Republik Indonesia. 2016. *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Solo: Abyan.
- Khaerudin Kurniawan. *Handout Mata Kuliah Menulis Buku Ajar/Ilmiah (IN309)*.
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita dkk. 2014. *Menjadi Sekolah Terbaik (Praktik-Praktik Strategis Dalam Pendidikan)*. Jakarta : Tanoto Foundation & Raih Asa Sukses.
- Lily Afiatul Jannah. 2013. *Kesalahan-kesalahan Guru Paud yang Sering dianggap Sepele*. Diva Press : Jogjakarta.
- Mahdud Junaedi. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. PT Karisma Putra Utama, Depok.
- Mestika Zed. 2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. IKAPI DKI Jaya: Jakarta.

- Miles & Huberman AM. 1992. *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Penerjemah: Agus Salim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Islam*. Yogyakarta, Mitra Pustaka.
- Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moh. Rasyid. 2007. *Pendidikan Seks: Mengubah Seks Abnormal menuju Seks yang lebih Normal*. Semarang: Media Group.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Muchlas Samani, *Mengagas Pendidikan Bermakna*., Surabaya: SCI.
- Muhammad Fadilah, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar Ruzz Media : Jogjakarta.
- Nasaruddin Umar. 2000. *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Fikahati Aneska.
- Nurul Zuriyah. 2007. *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Panjaitan RL, Djuanda D, Hanifah N. Persepsi Guru mengenai Sex Education di Sekolah Dasar kelas VI. *Mimb Sekol Dasar*. 2015;2(2):224–33.
- Pupuh Fathurohman. 2007. *Strategi Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Robert Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, New York, 1975, 4.
- Safrudin Aziz. 2015. *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Saifuddin Azwar. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sarlito Wirawan, *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks*. Jakarta: Grafikatama Offset.
- Sri Esti Wuryani. 2008. *Pendidikan seks Keluarga*. Jakarta: Indeks.
- Sudarwan Danim. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: PustakaSetia.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2014. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafiq Hasyim. 2002. *Seksualitas dalam Islam*, dalam “Tubuh Seksualitas dan Keadulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda”. Yogyakarta: LKis.
- Syefriani Darnis. 2018. *Parenting Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Psikosain.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- William H. Harits, *The New Columbia Encyclopedia*, (Columbia University Press New York and London, 1975), hlm. 142.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Tarsito.
- World Health Organization (WHO). Guide- lines for medico-legal care for victims of sexual violence Guidelines for medico-legal care for victims of sexual violence. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data; 2003. 6 p.
- Yoesuf Madani. 2014. *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*. Jakarta. Zahra.

Yulina Eva Riany. 2021. *Strategi dan Tantangan Pengasuhan Anak di Indonesia*. Depok: RajaPres.

Yusuf Madani. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.



## Bab 4

### Menyambut Usia Balig



Gambar 4.1 Bahagia telah dewasa

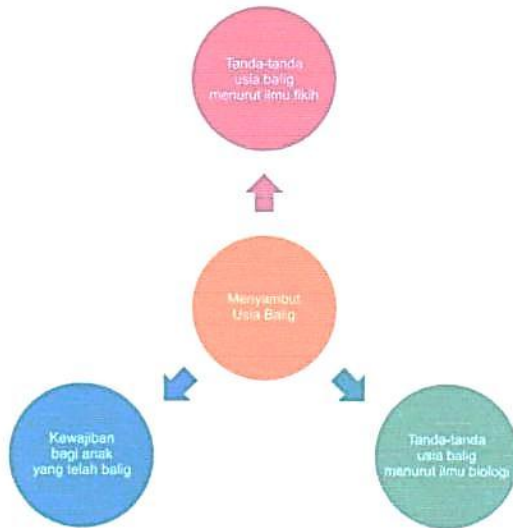
#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kalian dapat:

1. Menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan dengan benar.
2. Membuat paparan mengenai tanda-tanda usia balig dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi dengan benar.
3. Membiasakan sikap bersyukur, taat beribadah dan bertanggung jawab.



## Peta Konsep





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ayo Tadarus

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an dengan tartil!

Ayo amati gambar berikut!



Gambar 4.2 Perkembangan manusia

Setelah mengamati gambar di atas, apa kesimpulan kalian terhadap gambar tersebut? Ayo kemukakan kepada teman-temanmu!

Berapa umur kalian? Coba hitung berdasar tanggal lahir! Bagaimana perubahan tubuh kalian sejak kelas 1 sampai kelas 4? Apakah masih anak-anak atau sudah dewasa?

Tentunya kalian mengalami perubahan pada badan dan mental sesuai perkembangan usia. Nah, kita akan belajar tentang tahap perkembangan usia yang sangat penting, sebab berhubungan dengan kewajiban menjalankan syariat agama yaitu usia balig atau dewasa.

Secara bahasa balig berarti sampai. Menurut istilah balig ialah kedewasaan bagi seorang (muslim). Bagi laki-laki, ditandai dengan antara lain, keluar mani (mimpi basah) dan bagi perempuan ditandai dengan keluar haid.





Kita akan belajar tentang tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi. Pandangan ilmu fikih merupakan hasil kajian para ulama fikih sedangkan ilmu biologi adalah hasil penelitian para ilmuwan yang menekuni biologi. Kedua pandangan ilmu ini saling melengkapi dan keduanya bersumber dari ilmu Allah Swt.

#### A. Tanda-Tanda Usia Bal Menurut Ilmu Fikih

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 4.3 Belajar tanda-tanda balig

Apakah kalian telah mengetahui tanda-tanda balig menurut fikih? Apakah ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan?

Fikih ialah ilmu tentang hukum Islam. Fikih membahas tentang tata aturan ibadah baik yang berhubungan dengan Allah Swt, atau yang berhubungan dengan sesama manusia. Di antara bahasannya adalah tentang tanda-tanda balig.

Tanda-tanda balig terjadi pada anak laki-laki dan perempuan. Ada juga yang khusus terjadi pada perempuan saja.







### 1. Mimpi Basah

#### Bacalah kisah berikut!

Tengah malam, Ahmad tiba-tiba terbangun karena celananya basah. Ahmad melihat jam dinding yang menunjukkan pukul 02.00 pagi. Gerakan Ahmad membuat Lukman terbangun. "Ahmad, kamu kok sudah bangun? Sekarang kan masih jam 02.00 pagi?" Kata Lukman.

"Hmmmmm, Aku nggak sengaja kencing, he he", Kata Ahmad dengan wajah malu-malu. "Wah, sudah besar, kok masih ngompol?" Canda Lukman kepada Ahmad..

Setelah mengambil celana pengganti di lemari dan hendak pergi ke kamar mandi, tiba-tiba Lukman mencegat Ahmad. Tunggu, Ahmad, air kencingnya kok sedikit? Kenapa cuma terkena celana, tidak tercecer di tempat tidur?" tanya Lukman. Iya nih, enggak tahu juga aku," jawab Ahmad singkat sambil berlari ke kamar mandi. Tak lama kemudian, Ahmad sudah kembali dari kamar mandi dengan celana yang baru dan bersih.

"Ahmad, apa kamu merasakan sesuatu yang aneh waktu mengompol tadi?" selidik Lukman. "Aneh? Nggak tuh, tapi aku tadi sempat bermimpi sebelum akhirnya terbangun," jawab Ahmad. "Mimpi? Mimpi apa?" tanya Lukman kepada Ahmad. "Aku sudah lupa mimpinya. Yang jelas waktu mengompol tadi, rasanya berbeda dari kencing biasa," jawab Ahmad. "Hmmm nggak salah lagi, kamu tuh bukan ngompol, tapi baru saja mimpi basah."

Sumber: Nizar Sa'ad Jabal, Lc., M.Pd dan Mu'ammarr Abdullah at-Tamimi, Lc., AKU SUDAH BAUGH, Qids

Bagaimana cerita di atas anak-anak, menarik bukan?

Dulu kalian mungkin bertanya-tanya ketika mendengar kata "mimpi basah" dengan cerita di atas kalian akhirnya tahu.

Suatu saat kalian akan mengalami seperti yang dialami Ahmad. Biasanya terjadi ketika usia kalian 9 tahun atau lebih. Apabila mimpi basah itu terjadi maka kalian bukan anak-anak lagi tapi tergolong balig (dewasa). Mimpi basah juga dapat terjadi pada anak perempuan.

Anak yang mimpi basah sedang berhadas besar dan disebut junub. Agar suci dari hadas besar, maka dia harus mandi wajib.

Tahukah kalian nama air yang keluar waktu mimpi basa Namanya air mani atau sperma.





### Aktivitasku

Buatlah kesimpulan tentang pengertian mimpi basah!

---

---

---



### Aktivitas Kelompok

#### Berburu cerita

Masing-masing anak akan berbeda pengalamannya bermimpi basah. Demikian pula yang dialami kakak atau teman kalian.

Untuk mengetahui cerita itu, lakukan kegiatan berikut bersama temanmu!

#### wawancara

1. Tentukan orang yang akan diwawancarai
2. Buatlah daftar pertanyaan tentang mimpi basah yang pernah dia alami!  
Contoh pertanyaan:
  - a. Pernahkah kakak mengalami mimpi basah di awal usia balig?
  - b. Berapa usia kakak waktu itu?
  - c. Coba ceritakan, kakKalian dapat membuat kalimat pertanyaan lain yang dibutuhkan.
3. Tentukan waktu untuk wawancara dengan memilih waktu santai!
4. Bersikaplah santun dan tunjukkan adab yang baik ketika wawancara!
5. Tulis atau rekam hasil wawancara untuk dibuat laporan



## 2. Haid (Menstruasi) bagi Anak Perempuan

### Bacalah kisah berikut!

Pada suatu pagi, Aisyah merasa lemas saat bangun tidur. Kepala Aisyah pusing. Badannya juga panas. Aisyah pun pergi ke kamar mandi untuk buang air kecil dan berwudu. Tiba-tiba, Aisyah kaget saat melihat ada bercak darah di celananya. Aisyah tidak jadi ke kamar mandi.

"Aisyah, kok belum siap-siap? Aya, ibu sudah menunggu kita untuk salat berjamaah!" Tegur kak Faizah yang sudah mengenakan mukena. "kak, Aisyah sudah keluar darah..." kata Aisyah malu-malu. Kak Faizah mengerti maksud Aisyah.

Dia langsung pergi ke kamar kak Faizah. Kak Faizah segera melepas mukenanya. Dia mengambil sesuatu dari dalam lemari. Lalu, kak Faizah mengajak Aisyah ke kamar mandi. Tak lama kemudian, merekapun keluar dari kamar mandi.

Aisyah ingin berwudu. Ia mau salat subuh berjamaah. Akan tetapi, kak Faizah berkata "Aisyah tidak usah salat dulu, ya. Aisyah lebih baik beristirahat lagi di kamar." Aisyah pun mengikuti saran kak Faizah. Dia kembali ke kamarnya.

Setelah subuh, ibu masuk ke kamar Aisyah. Ibu membawakan susu hangat dan roti. "Aisyah makan roti dan minum susu dulu supaya tidak lemas. Ibu menyuapi Aisyah sambil berkata, "Aisyah sedang mengalami apa yang disebut Haid, MENS, atau MENSTRUASI. Aisyah jangan takut. Haid itu sudah biasa terjadi pada anak perempuan seumur kamu."

"Oh, iya, tadi Aisyah lihat darah haidnya berwarna apa?" tanya Ibu. Darahnya berwarna merah terang." Jawab Aisyah. "Nah, warna merah terang biasanya terlihat pada hari pertama dan kedua saja. Darah yang keluar di awal menstruasi biasanya berwarna terang dan keluar cukup banyak. Darah itu akan berubah warna menjadi kecokelatan atau gelap pada hari-hari terakhir menstruasi." Kata Ibu.

"Oh begitu ya, Bu. Hmm ... darah menstruasi yang baru keluar itu memang agak berlendir dan bau, ya, Bu? Tanya Aisyah. "iya, itu sudah biasa. Aisyah. Makanya, darah haid itu harus rajin dibersihkan," Nasihat Ibu.

"Kenapa bagian bawah perut Aisyah seperti kembung dan sakit, ya?" punggung Aisyah juga kram." Tanya Aisyah. "Aisyah, sakit seperti itu sudah biasa terjadi di awal masa haid. Nanti juga hilang sendiri kok. Kamu hanya perlu istirahat supaya sehat Kembali." Kata Ibu.

Sumber: Nizar Sa'ad Jabal, Lc., M.Pd dan Mu'ammir Abdullloh at-Tamimi, Lc., AKU SUDAH BALIGH, Qids



Bagaimana perasaan kalian setelah membaca cerita tersebut?  
Kemukakan di depan teman-temanmu secara bergantian!

Dari cerita di atas, kalian tahu bahwa kodrat anak perempuan akan mengalami seperti yang dialami Aisyah yaitu datangnya haid atau menstruasi. Datangnya haid menandakan bahwa kalian telah balig.

Datangnya awal haid sebagai tanda balig tidak bisa dipastikan. Di usia berapa kalian akan mengalaminya. Bisa jadi ia datang ketika kalian kelas IV, V atau kelas VI. Untuk itu bersiaplah menyambutnya dengan ilmu dan mental yang kuat.



#### Aktivitasku

Buatlah kesimpulan tentang pengertian haid!

---

---

---

Supaya kalian semakin banyak mendapatkan pengetahuan tentang haid, lakukanlah kegiatan berikut bersama satu temanmu!



#### Aktivitas Kelompok

**Berburu cerita**

1. Kelompok terdiri dari 2 peserta didik.
2. Setiap kelompok mewawancarai 3 perempuan yang telah haid
3. Membuat daftar pertanyaan tentang pengalaman pertama haid.

Contoh pertanyaan:

- a. Berapa usia kakak ketika per
- b. Tolong ceritakan pengalaman kakak pertama kali hai

Pertanyaan dapat berkembang sesuai kebutuhan.

4. Jawaban narasumber ditulis atau direkam untuk dibuat lapo
5. Hasil kerja kelompok ditulis di lembar kerja.



### 3. Berumur lima belas

Sempurna berumur lima belas tahun bagi anak laki-laki dan perempuan, dengan berdasar perhitungan kalender hijriyah. Anak laki-laki dan perempuan yang sudah mencapai usia lima belas tahun, ia telah masuk usia balig meskipun sebelumnya tidak mengalami tanda-tanda balig lainnya.

#### Kewajiban Mandi Bagi yang berhadas besar

Anak yang mengalami mimpi basah dan haid itu sedang berhadas besar. Untuk bersuci dari hadas besar dan bisa melakukan ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur'an maka ia wajib mandi terlebih dahulu. Tatacara mandi adalah sebagai berikut.



Niat mandi dilakukan dalam hati pada awal basuhan anggota badan.



## B. Tanda-Tanda Balig dalam Pandangan Ilmu Biologi

Kalian telah mempelajari tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu fikih. Selanjutnya kita akan belajar bagaimana pandangan ilmu biologi tentang tanda-tanda remaja yang memasuki masa puber?

Tahukah kalian apa ilmu biologi? Biologi ialah ilmu yang mempelajari tentang keadaan atau sifat makhluk hidup (manusia, binatang dan tumbuhan). Biologi secara khusus dan mendalam mempelajari perkembangan manusia. Tahap perkembangan manusia antara lain usia remaja atau puber. Ayo kita mengenal masa puber melalui tanda-tandanya.

### 1. Bagi anak laki-laki

Perhatikan gambar ber



Gambar 4.4 Laki-laki remaja

Tahukah kalian tanda-tanda anak laki-laki yang masuk masa puber? Ayo kita mempelajarinya!

Laki-laki memiliki hormon testosteron. Hormon ini berguna untuk menghasilkan sperma di dalam testis. Hormon ini juga mengatur hadirnya tanda-tanda seksual sekunder yang ditandai dengan adanya perubahan fisik. Perubahan fisik meliputi wajah yang ditumbuhi kumis, jenggot dan jambang. Selain itu tumbuh juga rambut alat kelamin dan rambut ketiak. Badan kelihatan lebih kekar dan berotot, tumbuh jakun, dan suaranya terdengar lebih berat. Pertumbuhan badan bertambah cepat/cepat besar, gerak menjadi lebih aktif, nafsu makan meningkat, makan lebih banyak.

Selain fisik, hormon testosteron juga memengaruhi perkembangan mental. Laki-laki menjadi cenderung bersikap cuek, tenang, dan rasional. Bila mengalami masalah, maka ia cenderung diam dan menyelesaikan secara praktis.



#### Aktivitasku

Carilah tanda-tanda puber bagi anak laki-laki dari berbagai sumber seperti buku atau internet!

Tanda puber bagi anak laki-laki

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## 2. Perempuan

Amati gambar berikut!



Gambar 4.5 Perempuan remaja



Perkembangan pada perempuan dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Hormon ini berguna untuk mematangkan ovum dan mengatur perkembangan seksual sekunder. Hal ini ditandai dengan perubahan fisik pada perempuan. Perubahan itu antara lain terjadi pada pinggul dan payudara yang mulai membesar, tumbuh rambut pada alat kelamin dan ketiak. Hormon estrogen juga menyebabkan kulit perempuan lebih halus dibanding laki-laki. Selain itu, perempuan juga akan mengalami menstruasi atau haid.

Haid adalah gugurnya sel telur (ovum) karena tidak dibuahi sperma bersama dengan lapisan dinding rahim. Peristiwa ini ditandai dengan keluarnya darah melalui alat kelamin perempuan.

Haid biasanya terjadi setiap 28 hari sekali. Jadi, jika kalian telah memasuki remaja dan mengalami menstruasi, jangan takut! Karena itu peristiwa biasa pada perempuan.

Hormon progesteron dan estrogen juga dapat memengaruhi perkembangan mental perempuan. Hormon ini memengaruhi perempuan menjadi cenderung mendahulukan perasaan, ingin dimanja dan diperhatikan. Apabila perempuan menghadapi suatu masalah, maka ia mudah mengadu, menangis, atau menyesali diri.

Perubahan fisik antara lain pertumbuhan badan bertambah cepat, gerak menjadi lebih aktif, nafsu makan meningkat, makan lebih banyak, dan suara menjadi lebih merdu.



#### Aktivitasku

Carilah tanda-tanda puber bagi anak perempuan dari berbagai sumber seperti buku atau internet!

Tanda puber bagi anak perempuan

.....

.....

.....

.....

.....







### Aktivitas Kelompok

Membuat paparan tentang tanda-tanda balig dalam ilmu fikih dan ilmu biologi.

Cara kerja kelompok:

1. Setiap kelompok mengidentifikasi tanda-tanda balig dan mengelompokkan berdasar ilmu fikih dan ilmu biologi.
2. Tanda-tanda balig menurut ilmu fikih dan biologi ditulis di media sesuai kesepakatan kelompok.
3. Hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelompok lain.

### C. Kewajiban setelah Usia Balig

Tanda-tanda balig telah kita pelajari bersama. Selanjutnya, sangat penting bagi kalian untuk mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh anak yang telah balig.

Bila kalian telah mengalami tanda-tanda balig berarti kalian telah disebut mukalaf. Mukalaf artinya orang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama. Semua aturan agama wajib kalian indahkan. Aturan dalam akidah (keimanan), ibadah, dan akhlak. Seluruh perbuatan akan dibalas oleh Allah Swt. Amal baik dengan pahala dan amal buruk dengan dosa.



### Aktivitas Kelompok

Carilah beberapa contoh aturan seperti kolom berikut!

**Aqidah:**  
Meyakini adanya Allah Swt.

.....  
.....  
.....

**Ibadah:**  
Salat lima waktu.

.....  
.....  
.....

**Akhlaq:**  
Berbakti kepada orang tua.

.....  
.....  
.....

Diantara aturan-aturan yang wajib kalian patuhi yaitu:

1. Salat Fardu

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 4.6 Anak Muslim wajib salat

Sejak umur berapa kalian melaksanakan salat fardu lima waktu? siapa yang mengajari kalian doa dan tatacara salat? Mengapa kalian salat?

Salat adalah tiang agama. Orang yang mendirikan salat berarti dia menegakkan agama dan sebaliknya orang yang meninggalkan salat berarti dia merobahkan agama.

Salat diperintahkan kepada anak sejak berusia tujuh tahun, Rasulullah saw. bersabda "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan salat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka untuk salat pada usia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka." (HR. Abu Daud)

Salat bukan sekadar kewajiban tapi kebutuhan ruhani kita. Salat mengajari kita akan kebesaran Allah Swt., optimis dalam kehidupan dan pasrah atas kehendak Allah Swt.

## 2. Menutup Aurat

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 4.7 Anak Muslim menutup aurat

Apakah kalian tahu yang dinamakan aurat? Apakah kalian juga tahu batas aurat laki-laki dan perempuan?

Aurat ialah bagian tubuh manusia yang harus ditutupi menurut ketentuan syariat. Bagi laki-laki auratnya adalah anggota badan antara pusar dan lutut. Sedang perempuan adalah seluruh badan selain wajah dan telapak tangan. Pakaian tidak terlalu ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh dan juga bukan kain yang tipis sehingga warna kulit terlihat.

Anak-anak, perlu kalian perhatikan!

Bahwa Islam tidak mengharuskan umatnya memakai model pakaian khas tertentu dalam menutup aurat. Setiap suku dan bangsa memiliki ciri khas budaya pakaian masing-masing. Model pakaian yang kita pakai mungkin berbeda dengan orang yang berasal dari suku dan bangsa lain.

Hal itu bukanlah masalah asal aturan syariat menutup aurat terpenuhi. Kita tetap wajib menghargai perbedaan apapun termasuk model pakaian sebagai penutup aurat kita.

### 3. Mencari ilmu

Perhatikan gambar berikut



Gambar 4.8 Tekun belajar

Mata pelajaran apa yang paling kalian sukai? Mengapa kalian menyukai pelajaran itu?

Setiap muslim laki-laki dan perempuan berkewajiban untuk mencari ilmu, kewajiban mencari ilmu itu sejak seseorang lahir sampai meninggal dunia. Anak yang telah balig dibebani hukum syariat. Oleh sebab itu, ia akan menerima balasan sesuai perbuatannya. Ilmu hanya dapat diperoleh dengan belajar. Dimulai dengan tekun membaca, terus berlatih dan mengamalkan ilmunya. Namun jangan lupa perbanyak berdoa agar Allah Swt. memberi ilmu yang luas dan bermanfaat.

Wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah saw, adalah *iqra'* (bacalah). Ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan. Allah Swt, akan mengangkat derajat orang beriman dan berilmu.

#### Ayo kenali potensimu!

Pelajaran yang disukai	..... ..... .....
Alasan menyukai pelajaran	..... ..... .....
Cita-cita	..... ..... .....



### Pesan Moral

Perintah mencari teman yang baik dan menjauhi yang buruk.

Rasulullah saw. bersabda:

Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap akan mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap akan mendapatkan bau asapnya yang tak sedap. (HR. Al Bukhari)



### Aku Tahu, Aku Bisa

Aku Sudah Belajar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengertian balig		
Tanda-tanda balig menurut ilmu fikih dan biologi		
Kewajiban setelah usia balig		



### Sikapku

- ✓ Setelah memasuki usia balig, aku menjadi pribadi yang pandai bersyukur, rajin beribadah dan tanggung jawab.



### Ayo Kerjakan

#### A. Isilah titik-titik berikut dengan tepat!

1. Balig secara bahasa berarti ...
2. Cermati tanda-tanda balig berikut

- a. Mimpi basah
- b. Haid
- c. Berumur 15 tahun

Tanda-tanda balig pada daftar tersebut yang terjadi pada anak laki-laki dan perempuan adalah ....

3. Ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup disebut ....
4. Hormon yang berfungsi untuk pembentukan sperma di dalam testis yaitu....
5. Anak yang sudah balig disebut mukalaf. Mukalaf artinya ....

#### B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar.

1. Sebutkan tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu fikih!
2. Jelaskan pengertian haid menurut ilmu bi
3. Bagaimana perubahan fisik pada anak laki-laki dan perempuan yang memasuki masa puber?
4. Bagaimana perubahan mental pada anak laki-laki dan perempuan ya memasuki masa puber?
5. Sebutkan 5 contoh kewajiban yang harus dilakukan anak setelah memasuki usia balig!



### Pengayaan

Bacalah materi bacaan yang berisi tentang:

1. Persiapan anak menghadapi usia balig
2. Dampak perubahan pada masa pube

Sampaikan hasil bacaanmu di depan kelas!



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Saila Tsawab
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 06 Juli 1998
3. Alamat Rumah : Palebon Raya III No 40 RT 003 RW  
003 Kelurahan Palebon Kecamatan  
Pedurungan Kota Semarang
4. No.Hp : 085693884623
5. Email : [sailatsawabrahman@gmail.com](mailto:sailatsawabrahman@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. RA Al Hidayah Semarang (2004)
  - b. MI Al Khoiriyyah 1 Semarang (2010)
  - c. MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati (2013)
  - d. MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati (2016)
  - e. S1 UIN Walisongo Semarang (2020)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati (2013-2016)
  - b. Kampung Inggris Pare Kediri (2018)

Semarang, 28 Juni 2022

**Saila Tsawab**  
2003018005